

**PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
AGAMA ISLAM REMAJA
DI SUCOPANGEPOK
JELBUK JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI



Oleh

LATIFAH
NIM 084 121 278

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2016**

**PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
AGAMA ISLAM REMAJA
DI SUCOPANGEPOK
JELBUK JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

LATIFAH
NIM 084 121 278

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2016**

**PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
AGAMA ISLAM REMAJA*
DI SUCOPANGEPOK
JELBUK JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh

LATIFAH
NIM 084 121 278

Disetujui Pembimbing :



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
NIP 19680613 199402 2 001

**PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
AGAMA ISLAM REMAJA
DI SUCOPANGEPOK
JELBUK JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

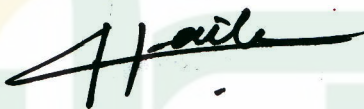
Hari : Senin
Tanggal : 05 Desember 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Hafidz, S. Ag., M. Hum
NIP. 19740218 200312 1 002


Hauli Haikal, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19691124 200701 1 024

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M. Pd.


()

2. Dr. Hj. ST. Misliah, M.Ag

()



Mengetahui,
Dekan


Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ يُنَصِّرَانِهِ

أَوْ يمجِّسَانِهِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: Rasulullah Saw bersabda: tidak ada seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrahnya (suci) maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi (Bukhori, 2010: 512).



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayahku H. M. Yusuf dan ibuku St. Muslihah yang selalu aku banggakan yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang

serta kesabaran yang sangat amat luar biasa dalam memberikan

motivasi baik moral maupun spiritual serta dari do'a

dan keringatmulah aku bisa menyelesaikan

pendidikan Strata Satuku ini.

Kakakku Muzayyanah dan saudara kembarku Lafisah

yang telah memberi banyak warna warni dalam hidupku

yang sangat begitu amat berharga bagiku

serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga besarku Bani Karim dan dan bani Darsima

yang selalu memberiku motivasi dan do'a sejauh ini kepadaku

sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikan Strata Satu.

My Inspiration Sofyan Miftah, S. Pd. yang selalu setia mendampingi

dalam bentuk apapun, serta dari uluran tangan dan lisanmu

selalu menginspirasi hingga aku bisa menjadi wanita

yang tegar, bijak, ramah dan selalu membuatku

tersenyum dikala risauku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah semata pencipta dan pengatur alam semesta, tumpuhan akhir terbaik bagi semua insan yang bertaqwa. berkat ridho Allah Juallah setelah mengalami berbagai ragam hambatan, akhirnya skripsi yang berjudul *Peran Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016* ini dapat diselesaikan.

Semoga sholawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada pembawa cahaya yakni sayyidina Muhammad penyempurna akhlak mulia sebagai rahmat alam semesta.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Abdullah, S, Ag; M. H.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Yang telah memberikan arahan dan keteladanan sehingga menumbuhkan kesadaran intelektual bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag. Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan

yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya. Serta telah memberikan nasehatnya dan arahan dalam perkuliahan selama penulis menjadi mahasiswanya.

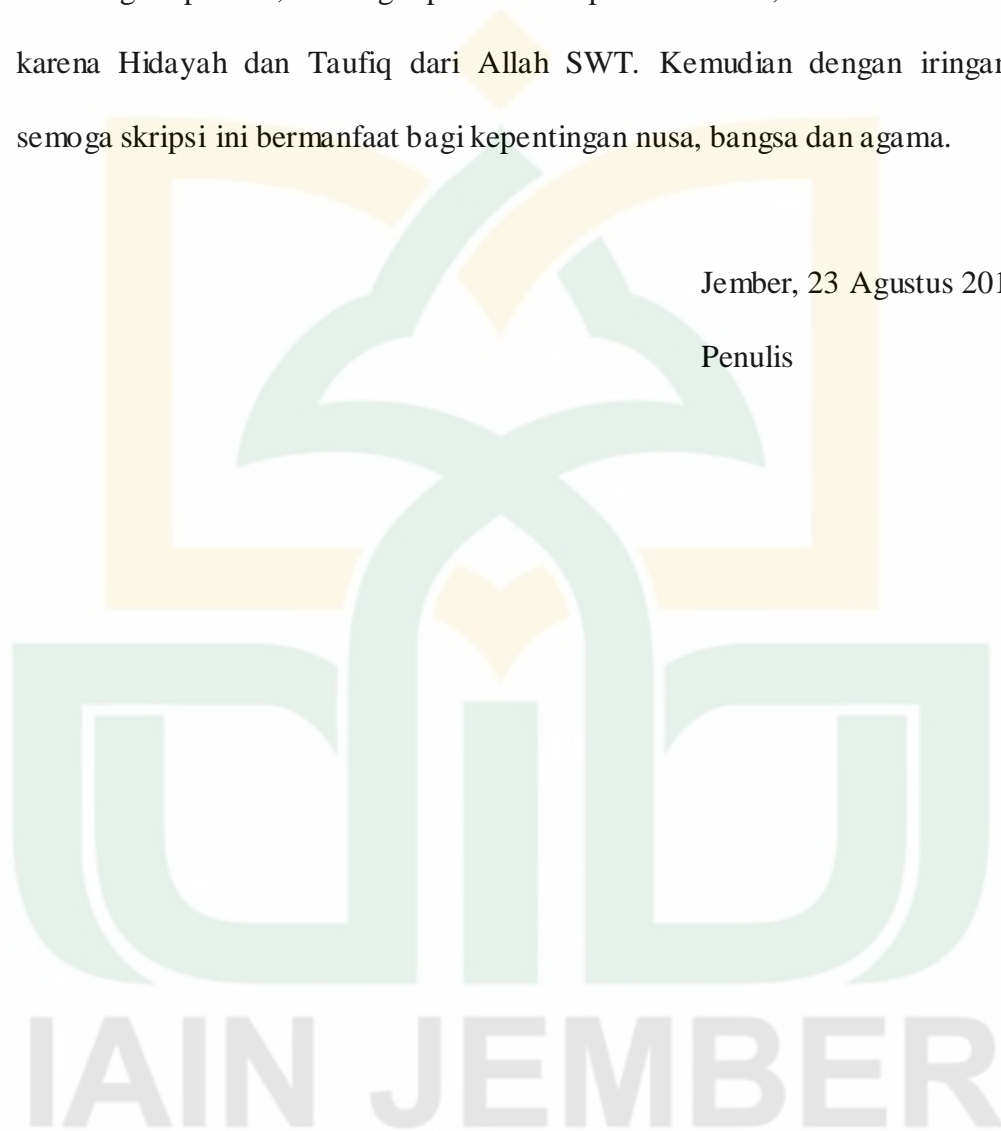
4. Dr. H. Mundir, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. H. Mursalim, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan.
7. Kedua orangtuaku yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kesabaran yang luar biasa dan telah memberikan motivasi baik moral maupun spiritual sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah.
8. Saudara-saudaraku serta teman-teman seperjuanganku Union Fait La-Force Darul Istiqomah 2012 dan L-Class Family Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan bantuan serta dorongan semangat baik berupa moril maupun materil.
9. Dan Semua Pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini

Semoga segala jasa, bantuan dan bimbingannya tercatat sebagai amal baik dan diterima oleh Allah SWT, Amin. Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah diusahakan untuk menyajikan karya ilmiah dengan sebaik-baiknya. Namun

demikian tidaklah menutup kemungkinan kalau terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan Oleh karena itu, apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan, itu semata-mata karena kelemahan dan kekurangan penulis, sedang apabila terdapat kelebihan, hal itu semata-mata karena Hidayah dan Taufiq dari Allah SWT. Kemudian dengan iringan doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan nusa, bangsa dan agama.

Jember, 23 Agustus 2016

Penulis



ABSTRAK

LATIFAH, 084121278: *Peran Tripusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016*

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terbukti dengan penyelenggaraan pendidikan yang kita alami. Lingkungan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga yaitu mengasuh dan membesarkan anak, sedangkan lingkungan sekolah yaitu tempat mendidik dalam meningkatkan pola pikir anak, dan lingkungan masyarakat yaitu tempat anak bergaul dan bermain sehari-hari.

Fokus Penelitian yang diteliti adalah: (1) Bagaimana Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016? (2) Bagaimanakah Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016? (3) Bagaimanakah Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016?

Adapun Tujuan Penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016. (2) Untuk mendeskripsikan Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016. (4) Untuk mendeskripsikan Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016.

Sedangkan untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Reseach*. Adapun tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan model analisis data Milles dan Huberman Teknik keabsahan data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Tehnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang erat dalam tripusat pendidikan dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember yaitu (1) Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja yaitu melalui: menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada remaja, menanamkan nilai norma, dan menanamkan norma sosial kepada remaja. (2) Peran lingkungan sekolah yaitu dari peran internal sekolah yang mencakup kurikulum, realisasi siswa baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran itu sendiri. Dan peran eksternal sekolah yaitu adanya hubungan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar terkait pelaksanaan pembelajaran disekolah dan kegiatan siswa diluar sekolah. (3) Peran lingkungan masyarakat dalam meningkatkan minat belajar agama Islam yaitu: dari kegiatan remaja dalam kelembagaan masyarakat serta bentuk kehidupan remaja dalam kelembagaan masyarakat tergantung dimana remaja itu berada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
1. Tripusat Pendidikan	17

a. Lingkungan Keluarga	17
b. Lingkungan Sekolah	19
c. Lingkungan Masyarakat	21
2. Minat Belajar Agama Islam Remaja	23
3. Peran Tripusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja	27
a. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja	27
b. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja	32
c. Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	49
A. Gambaran Obyektif Penelitian	49
1. Profil Singkat obyek Penelitian	50

2. Letak Geografis Desa Sucopangepok Jelbuk Jember	50
3. Data Kependudukan Desa Sucopangepok Jelbuk Jember	53
B. Penyajian dan Analisis Data	54
1. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja	55
2. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja	65
3. Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja	69
4. Tabel Temuan	77
C. Pembahasan Temuan	79
1. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja	79
2. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja	86
3. Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja	92
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	105

- 1. Matrik Penelitian**
- 2. Pernyataan Keaslian Tulisan**
- 3. Pedoman Penelitian**
- 4. Jurnal Penelitian**
- 5. Surat Izin Penelitian**
- 6. Surat Keterangan Penelitian**
- 7. Denah Desa Sucopangepok Jelbuk Jember**
- 8. Struktur Organisasi Desa Sucopangepok Jelbuk Jember**
- 9. Foto Kegiatan Penelitian**
- 10. Profil Penulis**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat dan bangsa. Kestrategisan peranan ini pada intinya merupakan suatu ikhtiar yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terarah, dan terpadu untuk memanusiakan peserta didik, serta menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi (Majid, 2012: 114).

Sementara Arifin (2007:1) mengemukakan pendidikan telah berlangsung sejak adanya manusia selaku khalifah di muka bumi ini. Pemindahan, pengembangan, dan pelestarian nilai kebudayaan telah berlangsung sejak dari keluarga Adam sebagai unit terkecil dari masyarakat manusia. Karena secara universal pendidikan berarti proses mengubah dan memindahkan nilai-nilai budaya kepada setiap individu dalam suatu masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya. Hal ini terbukti dengan penyelenggaraan pendidikan yang kita alami. (Ngalim, 2009: 53) Senada dengan Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa (UU RI no. 20 tahun 2003:3).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sadarwan, 2011: 41).

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, di samping unsur-unsur yang telah disebutkan, faktor lingkungan merupakan salah satu faktor/unsur pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi pendidikan anak. Lingkungan dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap perkembangan anak didik. Pengaruh positif yang dimaksud adalah pengaruh lingkungan yang memberi dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada anak didik untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik. Sementara itu, pengaruh negatif ialah sebaliknya, tidak memberi dorongan terhadap anak didik untuk menuju ke arah yang baik, bahkan bisa menghambat perkembangan anak didik. (Zuhairini, 2009: 173).

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, orang tua menyerahkan tanggung jawab

sebahagian kepada sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bahagian dari pendidikan dalam keluarga.

Secara sosiokultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, intraksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Gaya hidup keluarga, pergaulan kelompok, dan pola hidup masyarakat. Lingkungan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga yaitu mengasuh dan membesarkan anak, sedangkan lingkungan sekolah yaitu tempat mendidik dalam meningkatkan pola pikir anak, dan lingkungan masyarakat yaitu tempat anak bergaul dan bermain sehari-hari (Dalyono, 2009: 130).

Ketiga lembaga tersebut harus saling bekerja sama dalam mengembangkan pertumbuhan anak, ketiga lembaga tersebut memiliki hubungan yang sangat erat yang akan menunjang kesuksesan pendidikan anak. Setiap orang yang berada dalam lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan tergantung pada iklim lingkungan tersebut.

Berdasarkan kenyataan dan peranan ketiga lembaga tersebut, Ki Hajar Dewanantara menyatakan bahwa ketiga lembaga tersebut adalah Tripusat Pendidikan (Hasbullah, 2012: 130). Maksud Tripusat Pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan (Ahmadi, 2013: 170).

Tiga pusat pendidikan tersebut bukan hanya bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan, melainkan bertanggung jawab pula atas

pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Hal itu karena ketiga lingkungan tersebut mengelilingi serta memberikan stimulus atas bakat, minat anak didik.

Seluruh pendidikan manusia tidak keluar dari tiga pusat pendidikan tersebut (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Dari ketiga pusat pendidikan tersebut harus saling mendukung agar proses pelaksanaan pendidikan bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang sempurna. Ketiga lembaga tersebut dituntut untuk saling melakukan kerjasama di antara mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Hasbullah, 2012: 38).

Dengan demikian terlihat betapa besarnya tanggungjawab orang tua terhadap anak. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa orang tua yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup dan pendidikan anak.

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang utama setelah keluarga bagi anak. Sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak.

Di sekolah, para guru bisa memberikan contoh-contoh yang baik dalam proses pendidikan dan pengajaran pada murid agar mereka menjadi generasi yang handal dan utuh, beriman, berpegang teguh pada agama, membela dan bertanggung jawab kepada tanah airnya, berwawasan luas, mempunyai kepribadian yang kuat kemauan yang keras, kejujuran yang obyektif, sehat fisik dan mental, senang belajar, berpegang teguh pada kemampuan diri sendiri, menilai orang lain seperti mencintai dirinya sendiri dan mampu bekerja secara obyektif (Atiyyah, 2008: 83).

Di pihak lain masyarakat sebagai pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. masyarakat mempunyai fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk sosial serta jenis-jenis budayanya (Hasbullah, 2012: 184).

Dari penjelasan di atas sangat terlihat bahwasanya peran ketiga lembaga pendidikan tersebut sangat dibutuhkan kerja sama yang harus saling menopang satu sama lain dalam memberikan pendidikan kepada anak. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya minat anak akan berkembang jika lingkungan sangat mendukung terhadap kegiatan belajar anak.

Mengingat dengan fenomena yang ada di desa Sucopangepok seperti yang telah penulis amati sebelumnya bahwasanya para remaja yang ada di desa Sucopangepok Jelbuk Jember adanya penurunan minat remaja pada pembelajaran agama Islam serta remajanya banyak yang meninggalkan masjid terutama pada kalangan remaja yang baru menyelesaikan pendidikan wajib belajar sembilan tahun atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut terjadi mungkin karena kurangnya dukungan dari orangtua atau masyarakat sekitar pada pengembangan bakat minat anak. Mengingat bahwa kegiatan keagamaan remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember cukup mendorong dalam meningkatkan minat belajar remaja terhadap pembelajaran agama Islam.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis memilih judul penelitian yang berjudul *Peran Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanda tanya. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember tahun 2016?

2. Bagaimanakah peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember tahun 2016?
3. Bagaimanakah peran lingkungan masyarakat dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember tahun 2016.
2. Untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember tahun 2016.
3. Untuk mendeskripsikan peran lingkungan masyarakat dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan (IAIN Jember, 2016: 73).

Berdasarkan tujuan penulisan, maka hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Karena itu, manfaat yang diharapkan dari peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk mengembangkan ilmu pendidikan Islam. Selain itu juga mampu memberikan kesadaran terhadap orangtua dan masyarakat mengingat pentingnya peran keduanya dalam pendidikan.
- b. Dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, disamping itu juga sebagai referensi penelitian lain yang sesuai dengan penelitian yang penulis teliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh, sehingga mendapat pengetahuan dan pengalaman baru dalam penulisan skripsi. Serta melatih diri dalam kepekaan fenomena yang ada dilingkungan sekitar.
- b. Bagi IAIN Jember, diharapkan memberi kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dikonsumsi dan dapat bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.
- c. Bagi Sekolah, setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi wahana informasi dan bahan pertimbangan atau masukan

yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan atau peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam.

- d. Bagi keluarga, diharapkan dapat memahami peran orangtua sebagai lingkungan pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak, sehingga mereka dapat membimbing dan memberi pendidikan bagi anak di dalam keluarga dengan lebih intensif.
- e. Bagi Masyarakat, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang urgensi peranan tripusat pendidikan dalam meningkatkan minat belajar Agama Islam para remaja serta memberikan kontribusi pemikiran pendidikan bahwa antara pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat harus saling terintegrasi sehingga tidak ada jenjang yang memisahkan ketiganya.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arahan serta menghindari timbulnya kesalahpahaman dan menginterprestaikan isi dari pada tulisan ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti masing-masing kata yang mengundang judul tulisan ini. Adapun arti dari masing-masing tersebut terdiri dari:

1. Peran Tripusat Pendidikan

Peran disini memiliki artian ikut ambil bagian suatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif dan partisipatif (KBBI, 2007: 854). Sedangkan Tripusat pendidikan adalah adalah badan usaha yang

bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan (Ahmadi, 2013: 170).

Konsep tripusat pendidikan pertama kali dikemukakan oleh KH. Dewantara pada tahun 1922. Jadi dapat disimpulkan peran tripusat pendidikan adalah keikutsertaan sebuah badan usaha yang bergerak dan bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan yang memiliki andil dalam proses pelaksanaan program pendidikan.

2. Minat Belajar Agama Islam

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Drarmajah, 2008: 166). Minat merupakan kecenderungan yang menetapkan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecerdasan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Belajar pada hakikatnya belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan dengan lingkungannya (Aunurrahmah, 2012: 35). Sementara itu, Sujana (2014:28) berpendapat belajar adalah proses

yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan.

Sementara agama adalah kepatuhan, ketaatan (Aliaras, 2006: 35). Dari pengertian tersebut agama mengandung makna sebagai pedoman aturan hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dalam menjalani hidup lebih baik, teratur, dan aman. Dan Islam sendiri adalah damai dan keamanan (Mahfud, 2010: 3). Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk menyebarkan benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia, dan kepada lingkungan.

Dapat disimpulkan minat belajar Agama Islam adalah kegemaran atau ketertarikan seseorang dalam perubahan tingkah laku dari pengalaman dan latihan tanpa adanya perintah dari orang lain secara tetap atau konsisten dengan penuh kepatuhan.

3. Remaja

Remaja yaitu berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja sebagai transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana anak mulai mencari jati diri dan mulai melepas diri dari sifat manja terhadap orangtuanya.

Menurut Piaget yang dikutip oleh Muhammad Ali secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada ditingkatan orang yang lebih tua melainkan merasa sama (Ali, 2009:9).

Di negara kita Indonesia konsep remaja tidak dikenal dalam sebagai undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa. Sebagai pedoman umum untuk mengetahui batasan-batasan remaja di Indonesia yaitu pada usia 11-24 tahun dan belum melakukan pernikahan (Sarwono, 2005: 14). Konsep remaja yang kita kenal adalah dimana anak berada dalam suatu lingkungan masyarakat yang sudah mengalami puberitas yaitu saling mengenal sesama lawan jenis serta belum pernah melakukan ikatan pernikahan yaitu berkisaran antara umur 11-24 tahun.

Jadi yang dimaksud peran tripusat pendidikan pendidikan dalam meningkatkan minat belajar agama Islam adalah keikutsertaan badan lembaga yang bertanggung jawab atas terjadinya proses pendidikan dalam rangka meningkatkan ketertarikan remaja dalam perubahan tingkah lakunya tanpa adanya perintah dari orang lain secara tetap atau konsisten dengan penuh kepatuhan yang dijadikan sebagai pedoman aturan hidup yang nantinya akan memberikan arahan kepada remaja sehingga dalam menjalani hidup lebih baik, terartur, dan aman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penelitian ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu berisi tentang pendahuluan, dalam bab ini dibahas terkait latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian teoritik membahas tentang kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup peneliti terdahulu dan kajian teori terkait peran Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja.

Bab tiga berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran, yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang bisa dipantau oleh penulis, sudah beberapa peneliti yang membahas tentang tripusat pendidikan. Namun, diantara beberapa peneliti tersebut, tidak mengkaji peran ketiga lembaga pendidikan dalam menanamkan keinginan untuk meningkatkan minat belajar agama islam terutama pada kalangan remaja. Diantara beberapa penelitian yang pernah dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh :

- a. Abdul Rahman, *Konsep Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Prespektif Pendidikan Islam* (skripsi STAIN Jember tahun 2011).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian kepustakaan (*Library research*), metode yang digunakan yaitu dokumentasi dan untuk menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan metode *Content Analysis* serta untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dalam penelitian ia memfokuskan pada konsep pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat dalam konteks pendidikan Islam.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Dan analisa data menggunakan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang tripusat pendidikan. Namun bedanya adalah peneliti lebih memfokuskan pada Peran Tripusat Pendidikan Dalam

Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rahman adalah Konep Tripusat Pendidikan Dalam Prespektif Islam. Perbedaan lainnya dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berupa akata-kata-kata terlutis atau lisan dari orang yang diamati.

- b. Hilya Ridhia Furoida *Kontribusi Tri Pusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompotensi Kepribadian Siswa Di SMP Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2011/2012* (skripsi STAIN Jember tahun 2012). Sementara dalam penelitiannya metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dan teknik analisa data menggunakan triangulasi sumber.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penentuan informan menggunakan purposive sampling dan teknik analisa data menggunakan triangulasi sumber, serta peneliti dalam penelitian ini sama membahas tentang tripusat pendidikan. Namun bedanya dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Peran Tripusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hilya Ridhia Furoida yaitu lebih menekankan pada Kontribusi Tri Pusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompotensi Kepribadian Siswa Di SMP Darus Sholah Tegal Besar Jember. Dan peneliti menggunakan metode kualitatif

deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

- c. Umi Kulsum *Implementasi Tripusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Mina Baca Siswa di MA Darussalam Jember Tahun Pelajaran 2012/2013* (skripsi STAIN Jember 2013). Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data meliputi: metode observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan untuk menganalisis data menggunakan analisis data deskriptif reflektif. Dalam penelitiannya lebih menekankan pada tiga aspek tripusat pendidikan yang membantu siswa dalam memberikan stimulus untuk meningkatkan minat baca siswa.

Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang tripusat pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber. Dan perbedaannya dalam penelitian ini adalah peneliti menekankan pada Peran Tripusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Kulsum adalah bagaimana Implementasi Tripusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MA Darussalam Jember.

B. Kajian Teori

1. Tripusat Pendidikan

Kata Tripusat Pendidikan sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Konsep Tripusat pendidikan yang dikekmukakan oleh Ki Hajar Dewantara pada tahun 1992. Tripusat Pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan (Ahmadi, 2013: 170).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Tripusat Pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggungjawab terhadap proses terjadinya dan terselenggarakannya proses pendidikan untuk anak yang terbagi menjadi tiga unsur. Ketiga unsur lembaga tersebut adalah lembaga keluarga, lembaga sekolah, lembaga masyarakat. Ketiga lembaga tersebut akan diperinci sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia (Fuad, 2011: 18)

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak (Hasbullah, 2012: 34).

Keluarga disebut sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama oleh anak karena keluarga yang menanamkan pendidikan pertama kepada anak sebelum orang lain memberikan pendidikan kepada anak. Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat An-Nahl :78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Depertemen RI, 2015: 275)

Dari ayat tersebut jelas bahwasanya keluarga yang memberikan pendidikan pertama pada anak, karena orang yang pertama anak dengar dan anak lihat adalah keluarga. Maka peran dan tanggung jawab orangtua sangat besar dan berpengaruh terhadap tumbuh berkembangnya sikap, kecerdasan, dan pola hidup anak.

Sedangkan dalam kontek sosiologi keluarga keluarga diartikan sebagai sebuah kelompok untuk dua orang atau lebih yang bertempat tinggal bersama terjadi hubungan darah, perkawinan, atau adopsi (Padil, 2010: 116) .

Dalam pandangan sosiologi keluarga disebut sebagai kelompok sosial yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi berfungsi sebagai merawat dan melindungi anak dalam

rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial, karena keluarga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat.

Di dalam keluarga anak berintraksi dengan orang dengan orangtua dan segenap anggota keluarga lainnya. Ia memperoleh pendidikan formal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan, seperti cara makan, tidur, bangun pagi, gosok gigi, mandi, berpakaian, tatak rama, sopan santun, religi, dan lain sebagainya. Pendidikan informal dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Kewajiban seorang pelajar adalah tetap menjaga diri dari kebiasaan rendah budi dan perilaku tercela. Usaha untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan adalah amalan hati (Al-Ghazali, 2007: 97).

Di sekolah berkumpul anak-anak dengan umur yang hampir sama, dengan taraf penguasaan yang kurang lebih sederajat dan secara sekaligus menerima pembelajaran yang sama.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. (UU RI. No 20 Th. 2003)

Sekolah memiliki dua pengertian. *Pertama*, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. *Kedua*, proses kegiatan belajar mengajar (Mahmud, 2012 : 167).

Yang dimaksud dengan kegiatan belajar mengajar secara bersenjang dan berkesinambungan mencakup mulai dari kelompok bermain (play-group/PG) taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sampai perguruan tinggi merupakan salah satu agen sosialisasi yang penting dalam kehidupan manusia.

Philip Robinson yang dikutip oleh Mahmud mengemukakan sekolah sebagai organisasi, yaitu unit sosial yang secara sengaja dibentuk untuk tujuan-tujuan tertentu. Sekolah sengaja diciptakan untuk tujuan tertentu, yaitu memudahkan pengajaran sejumlah pengetahuan (Mahmud, 2012: 167).

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperluas tingkah laku anak didik yang dibawa dari dalam keluarganya serta mempersiapkan anak dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah perlahan menjadi agen pengganti terhadap apa yang dilakukan keluarga, seiring intensifnya anak memasuki ruang sosial dari ruang sekolah. Bahkan, tidak jarang anak lebih percaya kepada gurunya dibandingkan dengan kedua orangtuanya, terutama pada usia anak kelompok bermain, taman kanak-kanak dan sekolah dasar (Damsar, 2010: 72).

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwasanya sekolah merupakan lingkungan yang utama setelah keluarga yang memiliki peran dan tanggungjawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak, selain mendidik, mengajar anak, serta memperbaiki dan memperluas tingkah laku yang dibawa dari keluarganya, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan bakat minat serta kemampuan intelektual anak agar menjadi pribadi yang susila.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya.

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah penyesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri (Hasbullah, 2012: 55). Dengan demikian masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan (Hasbullah, 2012: 56).

Masyarakat turut memikul tanggung jawab pendidikan. Dimana masyarakat sebagai wadah untuk menuangkan segala ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah sebagaimana perannya masyarakat sebagai pendorong keberlangsungan sistem pendidikan seharusnya masyarakat mengarahkan anak atau remaja cara bersikap, membentuk kebiasaan ataupun dalam kehidupan beragama.

Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberikan arahan terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak di didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan

agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelas dan sepermainannya.

Setiap masyarakat di manapun berada, tentu mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma has di bidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain, namun juga mempunyai norma-norma yang universal dengan masyarakat pada umumnya. Di masyarakat terdapat norma-norma sosial budaya yang harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap (Ahmadi, 2013: 185). Oleh karena itu hendaknya masyarakat ikut berpartisipasi dalam pendidikan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Antara lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki timbal balik, dimana sekolah dipengaruhi oleh masyarakat, masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan sekolah.

2. Minat Belajar Agama Islam Remaja

Minat merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Oleh karena itu minat agar anak ingin lebih belajar agama Islam bisa dipupuk, dibina dan dikembangkan didalam keluarga dan masyarakat sedini mungkin.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Darmadjah, 2008: 166). Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu

aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Dalam artian lain minat adalah kecerdasan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang (Dradjat, 2013: 133). Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena baik bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terhadap siswa yang kurang minat belajar, kurang diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu (Slameto, 2014: 57).

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Belajar pada hakikatnya belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan dengan lingkungannya (Aunurrahmah, 2012: 35).

Sedangkan Agama adalah kepatuhan, ketaatan (Aliaras, 2006: 35). Dari pengertian tersebut agama mengandung makna sebagai pedoman aturan hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dalam menjalani hidup lebih baik, teratur, dan aman. Islam sendiri adalah damai dan keamanan (Mahfud, 2010: 3). Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk mengajarkan pada pemeluknya untuk menyebarkan benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia, dan kepada lingkungan. Dan remaja berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja sebagai transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana anak mulai mencari jati diri dan mulai melepas diri dari sifat manja terhadap orangtuanya.

Menurut Piaget secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada ditingkatan orang yang lebih tua melainkan merasa sama (Ali, 2011: 9).

Di negara kita Indonesia konsep remaja tidak dikenal dalam sebagai undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa. Sebagai pedoman umum untuk mengetahui batasan-batasan remaja di Indonesia yaitu pada usia 11-24 tahun dan belum melakukan pernikahan (Sarwono, 2005: 14). Konsep remaja yang kita kenal adalah dimana anak berada dalam suatu lingkungan masyarakat yang sudah mengalami puberitas yaitu saling mengenal sesama lawan jenis

serta belum pernah melakukan ikatan pernikahan berkisar pada usia 11-24 tahun.

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai usia dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya. Yaitu yang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil. Organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, dan belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal. Masa dewasa juga jelas, pertumbuhan jasmani telah sempurna, kecerdasan dan emosi telah cukup berkembang. Akan tetapi, lain halnya dengan masa remaja. Jika dilihat tubuhnya, dia telah seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita. Organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Dalam hidupnya mereka ingin berdiri sendiri, tidak bergantung lagi kepada orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Dapat disimpulkan minat belajar Agama Islam remaja adalah kegemaran atau ketertarikan seorang remaja dalam perubahan tingkah lakunya melalui pengalaman dan latihan tanpa adanya perintah dari orang lain secara tetap atau konsisten dengan penuh kepatuhan, kedamaian dan keamanan.

3. Peran Tripusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja

a. Peran Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja

Peran lingkungan keluarga dalam menamamkan pendidikan terhadap anak sangat berpengaruh terhadap sifat watak anak serta kecedasan emosional yang nantinya akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Orang tua memiliki tugas membimbing dan mendidik anak sesuai dengan norma dan agama.

1) Nilai Norma

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam pembentukan pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Selain pembentukan pola kepribadian anak, di dalam lingkungan keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasa yang tercermin sikap perilaku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Dalam hal ini Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Hasbullah mengemukakan “rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah di dalam hidup keluarga dalam sifat yang kuat dan

murni, sehingga tidak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainya (Hasbullah, 2012: 42).

Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara orang tua akan ditiru oleh oleh anak. Teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif, yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan keperibadian anak.

2) Norma Sosial

Dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Perkembangan benih-benih sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama dalam kehidupan keluarga yang penuh dengan tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal (Hasbullah, 2012: 43).

Jadi bagaimana keluarga dalam memupuk sikap sosial anak dalam menumbuhkan keinginan pada anak untuk memiliki sikap tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan dan kemasyarakatan.

Pada dasarnya manusia hidup secara individual, namun manusia tidak bisa hidup secara individual, karena manusia masih butuh orang lain. Manusia dilahirkan seorang diri, namun ia ingin hidup bermasyarakat. Masyarakat Indonesia yang kental dengan sifat gotong royong sesama lain yang mendorong manusia untuk hidup selalu berdampingan dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan sosial pada anak. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong-menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan demikian keluarga akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial (Fuad, 2011: 18).

Didalam keluarga anak belajar melakukan intraksi sosial yang pertama serta mulai mengenal tentang perilaku-prilaku yang diperankan oleh orang lain di lingkungannya. Dengan perkataan lain, pengenalan tentang nilai-nilai budaya masyarakat dimulai dari dalam lingkungan keluarga.

3) Penanaman Dasar-Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transmisi nilai-nilai keagamaan kedalam kepribadian anak (Fuad, 2011 : 43).

Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar kependidikan agama. Kebiasaan orangtua membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai makhluk yang religius (Fuad, 2011 : 18).

Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan. Mengenai hubungan pendidikan dalam keluarga didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak.

Di dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mengenal orang tua, kakek, nenek, kakak dan orang yang ada disekitarnya. Dalam penanaman dasar-dasar agama yang pertama kali adalah dalam lingkungan keluarga, dari keluarga pula yang akan membawa anak kedalam suatu agama (nasrani atau majusi).

Di dalam Islam secara jelas Nabi Muhammad Saw., mengisyaratkan melalui sabda-Nya yaitu :

حَدَّثَنَا حَاجِبُ ابْنِ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْرِيِّ عَنِ الزُّهَيْرِيِّ
أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
(رواه البخارى ومسلم)

Artinya: Hajib bin Walid bercerita kepada kami, Muhammad bin Khirab bercerita kepada kami, dari Zubaid, dari Zuhair, Syaid bin Musaiib memberikan kabar kepadaku, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Saw bersabda: tidak ada seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrahnya (suci) maka orangtuanyalah yang dapat menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi” (Bukhori, 2010: 512).

Dengan demikian terserah kepada orang tua untuk memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Kenyataan tersebut menunjukan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung pada kedua orangtuanya. Oleh karena itu orang tua berkawajiban memberikan keyakinan beragama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Peranan keluarga bukan saja berupa peranan-peranan yang bersifat intern antara orangtua dan anak, serta anak yang satu dengan anak yang lain. Keluarga merupakan medium untuk menghubungkan kehidupan anak dengan kehidupan masyarakat,

dengan kelompok-kelompok sepermainan, lembaga sosial seperti lembaga agama, sekolah dan masyarakat. Mengingat pentingnya peranan keluarga dalam pembentukan sikap budaya anak, maka sekolah juga perlu menjalin hubungan atau kerjasama yang erat dengan keluarga, sikap dan tindakan untuk berupaya menyiapkan anak didik untuk siap menghadapi tantangan masa depan melalui proses sekolah.

b. Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja

Pendidikan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Dipihak lain sekolah bertugas mendidik anak agar mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk merekam segala fenomena yang terjadi dimasyarakat. Tugas sekolah sangat penting dalam menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat.

Sekolah merupakan proses pendidikan setelah pendidikan keluarga, karena sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk kepribadian anak. Sekolah berperan penting setelah keluarga, yang berfungsi membantu mendidik anak. Hal ini dimaksudkan agar anak mendapatkan pendidikan yang tidak didapat dalam pendidikan keluarga (Drumransjah, 2004: 16).

Peran lingkungan sekolah dalam menamkan pendidikan Agama Islam yang nantinya akan tercetak peserta didik yang religius, dalam hal ini untuk menarik perhatian agar peserta didik memiliki ketertarikan untuk belajar Agama Islam tentunya tidak akan keluar dari keadaan masyarakat di lingkungan tersebut serta kebiasaan dalam keluarganya. Jadi, jelas bahwa peran sekolah tidak hanya dalam internalnya saja akan tetapi peran ektrnal baik maupun keluarga dan masyarakat.

1) Peran Internal Lingkungan Sekolah

Berbicara masalah pendidikan atau pengajaran di sekolah, tidak akan lepas sistem dalam sekolah yang meliputi kurikulum sekolah, realisasi siswa baik dengan guru maupun dengan siswa dan sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran yang juga harus diperhatikan dalam membantu proses belajar mengajar.

2) Peran Ekternal Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya mengelola sistem lingkungan didalamnya saja. Akan tetapi, sekolah juga harus menjalani hubungan dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan tugas pendidikan terhadap anak tidak hanya diwajibkan dan diserahkan kepada sekolah saja, akan tetapi juga harus bekerja sama dengan pihak keluarga dan masyarakat

sekitar, karena peran keluarga, sekolah dan masyarakat turut mempengaruhi terhadap minat belajar anak.

a) Hubungan Sekolah dengan Keluarga Siswa

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa sekolah berkewajiban untuk bekerja sama atau melibatkan orangtua siswa dalam pendidikan. Karena keterlibatan keluarga/orangtua sangatlah menentukan proses belajar anak disekolah.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, memberi pengaruh peningkatan yang sangat besar terhadap minat dan semangat belajar anak. Karena hubungan diantara keluarga/orang tua dengan anak ada ikatan emosional yang sangat kuat. Seperti yang dikemukakan oleh Spodek yang dikutip oleh Patmonodewo mengemukakan bahwa keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan minat mereka terhadap pendidikan anak didalam kelas (Patmodewo, 2003: 126).

Jelas bahwasanya keterlibatan orang tua merupakan semangat untuk meningkatkan minat belajar anak. Dengan adanya kerjasama itu, maka orangtua belajar dari guru dalam mendidik anak. Dan sebaliknya guru akan memperoleh informasi terkait kehidupan dan sifat-sifat siswa untuk mempermudah guru dalam memberikan

pendidikan dan arahan kepada siswa serta akan mengetahui keadaan siswa didalam masyarakat sekitarnya (Purwanto, 2009: 126).

Sekolah sebagai masyarakat kecil, bagian dari masyarakat luas, seharusnya sekolah membina masyarakat dengan bentuk partisipasi. Karena partisipasi sekolah dengan masyarakat merupakan titik tolak untuk bekerjasama dalam meningkatkan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat (Slameto, 2014: 69).

b) Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sebagaimana sekolah menjalin hubungan dengan orangtua siswa, maka sekolah harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Lingkungan masyarakat memberikan sumbangsih yang sangat berarti bagi siswa, karena masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut karena keberadaan dan interaksi siswa dengan masyarakat (Slameto, 2014: 71). Dalam hal ini, peran hubungan sekolah dengan masyarakat sangat dibutuhkan agar sekolah dapat mengontrol dan mengarahkan siswa kepada prilaku yang baik dan lebih mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar Agama Islam.

c. Peran Lingkungan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, maka masyarakat harus memberikan motivasi kepada anak agar pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik. Pendidikan masyarakat merupakan wahana yang amat besar artinya bagi perkembangan individu dan masyarakat terutama bagi masyarakat yang sedang membangun, pendidikan kemasyarakatan dirasakan sebagai gerakan yang meluas

Masyarakat merupakan faktor luar yang juga berpengaruh terhadap minat belajar anak, pengaruh itu terjadi karena keberadaan masyarakat itu sendiri yang diantaranya:

1. Kegiatan Siswa dalam Kelembagaan Bermasyarakat

Masa remaja merupakan saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Kalau kita perhatikan ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang Islami, yang mendukung perkembangan imaji mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan yang Islami akan memberi kemudahan dalam pembinaan remaja.

Remaja dalam masa pertumbuhannya akan mengalami beberapa perkembangan yang nantinya akan membentuk suatu

kepribadian dalam dirinya. Kegiatan positif yang dilakukan remaja saat ini akan mendorong dan menghasilkan suatu generasi muda yang memiliki kualitas dan akhlak yang baik. Karena itu dalam mengisi waktu luangnya seorang remaja harus melakukan suatu hal yang positif dan bermanfaat.

([Http://Rumahmadani.Com/Store/Category/Qirani-Teens/](http://Rumahmadani.Com/Store/Category/Qirani-Teens/) (14-03-2016: 16.17)

Mengikuti kegiatan masjid yang merupakan pusat kegiatan keislaman dalam mengasah wawasan dan menambah pengetahuan dibidang keagamaan sebagai pedoman hidup. Pendidikan masyarakat dalam mengisi waktu luang, peran pendidikan masyarakat sangat penting pengaruhnya dalam menentukan model dan metode kegiatan yang terbaik dalam mengoptimalkan pemanfaatan waktu luang bagi remaja muslim untuk memperluas wawasannya dalam ruang lingkup kegiatan keluarga.

Mengikuti kegiatan kemasyarakatan dalam membentuk remaja muslim sebagai generasi muda yang berkualitas, sangat diharapkan untuk dapat ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti segala kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dengan niat dan semangat yang positif. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama dan menumbuhkan rasa solidaritas.

2. Bentuk Kehidupan Keagamaan Siswa dalam Bermasyarakat

Di masyarakat anak berinteraksi dengan seluruh anggota masyarakat yang beraneka macam, seperti orang-orang, benda-benda, dan peristiwa-peristiwa. Ia memperoleh pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah berupa berbagai pengalaman hidup. Agar masyarakat dapat melanjutkan eksistensinya, kepada generasi muda harus diteruskan atau diwariskan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan bentuk-bentuk kelakuan lainnya. Setiap masyarakat meneruskan kebudayaannya (beserta perubahannya) kepada generasi penerusnya melalui pendidikan dan interaksi sosial. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi dan kegiatan belajar adalah sosialisai yang kontinu (Rifa'i, 2011: 91).

Berdasarkan penjelasan diatas, besar pengaruhnya kehidupan masyarakat terhadap pola belajar dan pola berfikir anak, tidak cenderung pula anak akan bersikap seperti lingkungan masyarakat sekitarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian melakukan metode tertentu yang merupakan barometer terhadap validitas dari hasil penelitian dan memudahkan bagi peneliti dalam mencapai tujuan karena lebih terarah dan sistematis.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2014: 1) Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian saat sekarang (Juliansah, 2014: 34). Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2010: 11).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengamati suatu kondisi obyek alamiah yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian pada saat sekarang melalui kata-kata dan gambar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi

yang diperoleh dari sararan penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara dan observasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah desa Sucopangepok Jelbuk Jember. Peneliti melakukan penelitian di desa tersebut karena banyak dari orangtua siswa melalaikan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam memberikan pendidikan dasar terhadap anak, sedangkan dari lingkungan sekolah berperan sebagai lembaga yang membantu pendidikan dalam lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang di bawa dari keluarganya, dan lingkungan masyarakat sebagai wadah untuk menuangkan ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan (lingkungan sekolah). Peneliti melakukan penelitian di desa Sucopangepok Jelbuk Jember karena adanya kesenjangan anantara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan kepada anak yang seharusnya ketiga lembaga tersebut saling mendorong atas keberlangsungannya kegiatan proses belajar mengajar yang tidak hanya memasrahkan pendidikan anak seutuhnya kepada lingkungan sekolah.

C. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian (Arikonto, 2010: 129). Subyek dalam penelitian kualitatif adalah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk

mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan strata random atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan misalnya : keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru PAI
2. Remaja
3. Orangtua
4. Masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat ditempuh dengan berbagai setiing, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiono, 2014 : 224).

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko, 2003: 70).

Dalam melakukan observasi ini peneliti mendomisili di desa Sucopangepok Jelbuk Jember kurang lebih selama satu bulan. Dengan harapan peneliti mampu melaksanakan pengamatan secara cermat

terhadap perilaku subjek, dan mempunyai pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Melalui observasi ini data yang akan diperoleh adalah :

- a. Letak geografis obyek penelitian
- b. Kegiatan siswa dalam kelembagaan masyarakat
- c. Hubungan antara sekolah dengan orangtua siswa
- d. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat

2. Interview

Interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2014: 231).

Wawancara/interview digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang diteliti, dan peneliti ingin mengetahui lebih mendalam permasalahan dari responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

datanya. Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penelitian menggunakan metode wawancara tersebut untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- a) Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja.
- b) Peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja.
- c) Peran lingkungan masyarakat dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja.
- d) Keaktifan remaja dalam kegiatan remaja masjid di desa Sucopangepok Jelbuk Jember.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2014: 326).

Studi dokumentasi akan peneliti gunakan dalam memperoleh data dengan meneliti dalam mempelajari serta menganalisa dokumen-dokumen yang berupa data umum yang berhubungan dengan :

- a. Denah desa Sucopangepok Jelbuk Jember
- b. Data penduduk desa Sucopangepok Jelbuk Jember
- c. Struktur kependudukan desa Sucopangepok Jelbuk Jember
- d. Jumlah remaja di desa Sucopangepok Jelbuk Jember
- e. Jumlah masjid di desa Sucopangepok Jelbuk Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melaksanakan sintessa, menyusun kedom pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2013: 244). Analisis dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang terkumpul bila tidak dianalisis ini berfungsi barang sebagai barang yang tidak bermakna. Oleh karena itu analisis berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.

Milles (2002: 16) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung terus menerus sampai

tuntas. Aktifitas analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

a) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, menyederhanakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan dicari temanya dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, namun yang paling penting dalam penelitian kualitatif dalam *mendisplay* data adalah teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c) *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Berawal dari pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat-akibat dan proposisi (Milles, 2002: 16).

Langkah ini merupakan tahap terakhir dari proses analisis data, dimana seluruh data yang telah disajikan nantinya akan dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran untuk kemudian ditarik kesimpulan dari data-data tersebut.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai alat uji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 330).

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercayai oleh semua pihak. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi (Sugiono, 2010: 274).

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Moleong (2010: 127) mengemukakan dalam tahap penelitian pra lapangan yang harus dilakukan peneliti dalam dalam tahapan ini yaitu etika penelitian lapangan. Dalam etika penelitian lapangan ada beberapa komponen yang harus dipertimbangkan dan dipahami diantaranya yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan/ pengumpulan data

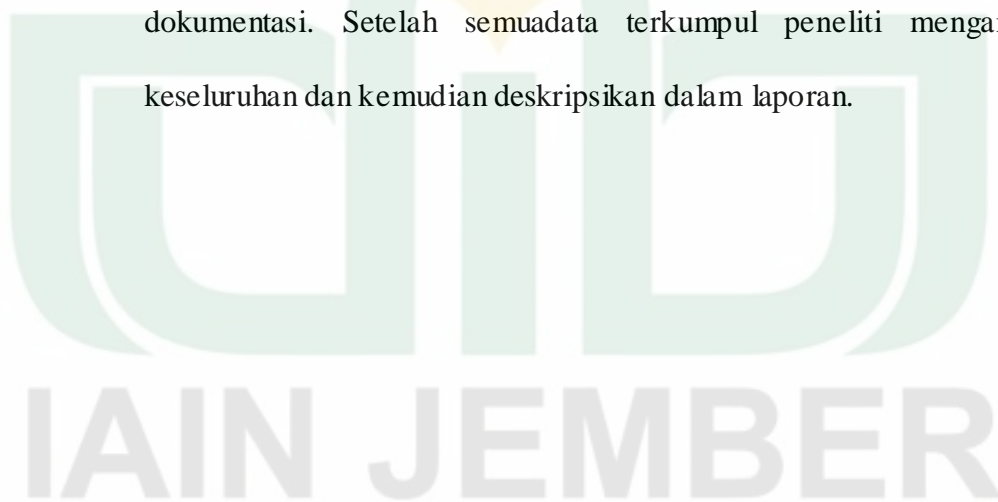
Dalam tahap pekerja lapangan dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

- a) Memahami latar belakang penelitian
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta dalam mengumpulkan data

3. Tahap Analisa Data

Analisis data adalah sebagai proses mengorganisasikan atau mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian yang mendasar secara berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan dengan jelas (Moleong, 2010: 9).

Saat menganalisis data, peneliti hendaknya mempunyai pertanyaan data yang diberikan informan tersebut benar atau salah. Untuk menguji hal tersebut peneliti harus menemukan teknik keabsahan data dengan mengecek dengan subjek lainnya atau dokumen dalam penelitian dengan mengadakan triangulasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan dan kemudian deskripsikan dalam laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang obyek penelitian yaitu yang berlokasi di desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Jember. Pemukiman masyarakatnya dikelilingi oleh lereng gunung Hyang. Dengan luas pemukiman warga 238 ha/m² dan area persawahan dan perkebunan dengan luas 155 ha/m². Desa Sucopangepok Jelbuk Jember merupakan desa perbatasan sebelah barat antara kabupaten Jember dengan kabupaten Bondowoso. Desa Sucopangepok Jelbuk Jember merupakan salah satu desa binaan di kabupaten Jember. Berdasarkan hasil sensus Badan Pemberdayaan Masyarakat (BAPEMAS) kabupaten Jember tahun 2015 tingkat Sumber Daya Masyarakat (SDM) desa Sucopangepok Jelbuk Jember menduduki tingkat SDM terendah ke 6 sekabupaten Jember.

Berbicara masalah pendidikan masyarakat di desa Sucopangepok Jelbuk Jember masyarakatnya masih kurang peduli terhadap pendidikan yang sedang ditempuh oleh anaknya. Bahkan masih banyak pula para orangtua melupakan kodratnya untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, mereka pasrahkan seutuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah karena mereka beranggapan bahwa yang layak memberikan pendidikan kepada anaknya. Bahkan masih banyak para orang tua yang sangat kontra terhadap penyelenggaraan pendidikan terutama pada anak perempuan, padahal dari anak itu sendiri besar minatnya untuk menempuh pendidikan setelah wajib belajar

sembilan tahun, namun agan-angan remaja tersendat oleh keinginan orang tua.

1. Profil Singkat Desa Sucopangepok Jelbuk Jember

Nama desa	: Sucopangepok Jelbuk Jember
Nomor Statistik	: 2000-25-39-45
Desa	: Sucopangepok
Kecamatan	: Jelbuk
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode post	: 61829

Tabel: 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana
Desa Sucopangepok Jelbuk Jember

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1.	Lapangan olahraga	-	-
2.	Perkantoran pemerintahan	1	Baik
3.	Bangunan sekolah	6	Baik
4.	Bangunan perguruan tinggi	-	-
5.	Tempat ibadah	10	Baik
6.	Tempat medis	2	Baik
7.	Ambulan desa	1	Tidak layak pakai
8.	Terminal	-	-
9.	Tempat pembuangan limbah sampah	-	-
10.	Fasilitas pasar	-	-
11.	Pertokoan	-	-

Sumber data : dokumentasi arsip desa Sucopangepok 25 Juli 2016

2. Letak Geografis Desa Sucopangepok Jelbuk Jember

Letak geografis desa Sucopangepok Jelbuk Jember yaitu dengan ketinggian permukaan laut 850 m, bentangan lahan 235 ha/m² dan curah hujan 3000mm/thn. Sedangkan jarak tempuh ke kecamatan

berkisar 7,5km sedangkan jarak tempuh ke kabupaten 19 km berkisar 40-60 menit dari desa sucopaangepok Jelbuk Jember. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Sucolor Kecamatan Bondowoso

Sebelah Timur : Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk

Sebelah Selatan : Desa Panduman Kecamatan Jelbuk

Sebelah Barat : Lereng Gunung Hyang Kecamatan Jelbuk

Sumber data Dokumentasi tanggal 03 Agustus 2016



3. Data Penduduk Desa Sucopangepok Jelbuk Jember

Tabel: 4.2
Laporan Kependudukan Desa Sucopangepok
Kecamatan Jelbuk Bulan Agustus 2016

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk Awal Bulan			Lahir Bulan Ini			Mati Bulan Ini			Pendatang Bulan Ini			Pindah Bulan Ini			Jumlah Penduduk Akhir Bulan Ini			
		L	P	L/P	L	P	L/P	L	P	L/P	L	P	L/P	L	P	L/P	L	P	L/P	Ket
1	Krajan B.	153	158	311	2												155	158	313	
2	Krajan T.	193	208	401	1	3								1			194	210	404	
3	Gujuran B.	157	179	336		1											157	180	37	
4	Gujuran T.	206	246	452	1			2									205	246	451	
5	Cangkring	131	148	279													131	148	279	
6	Pangepok	317	349	666		2					2		1				316	353	669	
7	Arjasa	218	222	440													218	222	440	
8	Lengkong	656	695	1.351		1											656	696	1.352	
9	Pakel	428	500	928					2		1	1		2			427	499	926	
10	Tenap	568	564	1.132													568	564	1.132	
	Jumlah	3.027	3.269	6.296	4	7	11	2	2	4	1	3	4	3	1	4	3.027	3.276	6.303	

Sumber data: dokumentasi arsip desa Sucopangepok tanggal 03 Agustus 2016

Jumlah keseluruhan warga desa Sucopangepok Jelbuk Jember yaitu Laki-laki 3049, perempuan 3369, jumlah total 6418 dengan 2257 kepala keluarga. Sedangkan status pendidikan warga yaitu masih banyak warga yang hanya menyelesaikan pendidikan wajib belajar 9 tahun saja. Diera modernisasi seperti saat ini penduduk desa Sucopangepok Jelbuk Jember hanya ada 65 warga yang menyelesaikan pendidikan di SMA/ sederajat dan 24 warga Sucopangepok Jelbuk Jember yang mampu mencapai pendidikan strata satu hal tersebut bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel: 4.3
Tingkat Pendidikan Penduduk
Desa Sucopangepok Jelbuk Jember

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
3-6 tahun yang belum masuk Tk	30	45
3-6 tahun sedang masuk Tk	21	22
7-18 tahun tidak sekolah	5	5
7-18 tahun yang sedang sekolah	315	226
18-56 tahun tidak sekolah	30	32
Tdk tamat SD	400	436
Tamat SD	270	274
12-56 tdk tamat SLTP	40	70
18-56 tdk tamat SLTA	50	71
Tamat SMP/ sederajat	121	120
Tamat SMA/ sederajat	60	45
D1	-	-
D2	-	-
D3	-	-
S1	15	9
S2	-	-
S3	-	-

Sumber data : Dokumentasi arsip desa Sucopangepok tanggal 03 Agustus 2016

Sedangkan jumlah remaja dari umur 12-24 tahun yaitu remaja laki-laki dari jumlah keseluruhan yaitu 600 remaja yang belum ada ikatan pernikahan berjumlah 432 remaja sedangkan remaja perempuan dari jumlah keseluruhan 691 remaja yang belum ada ikatan pernikahan yaitu 395 remaja.

Tabel: 4.4
Jumlah Remaja
di Desa Sucopangepok Jelbuk Jember

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Setatus Pernikahan		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
12thn	45	49	-	-	94
13thn	55	63	-	-	118
14thn	49	55	-	-	104
15thn	45	57	-	-	102
16thn	43	50	-	6	87
17thn	33	40	-	23	50

18thn	45	55	6	17	77
19thn	56	64	21	44	55
20thn	49	57	22	48	36
21thn	45	49	18	38	38
22thn	45	50	27	39	29
23thn	47	53	33	41	26
24thn	43	49	41	40	11
Jumlah Total	600	691	432	395	827

Sumber data : dokumentasi arsip desa Sucopanngepok tanggal 03 Agustus 2016

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di desa Sucopangepok Jelbuk Jember. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SMPN 3 Jelbuk Jember, orang tua, masyarakat, remaja, beserta pihak-pihak kelurahan desa Sucopangepok Jelbuk Jember tentang yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini. Adapun fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja Di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016?
2. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja Di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016?
3. Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja Di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016?

1. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja Di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016

Peran pendidikan keluarga sangat berperan dalam pembentukan bakat minat anak. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian anak. Berdasarkan hasil wawancara upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja yaitu dengan mengajaak remaja untuk shalat berjama'ah di masjid. Hal tersebut dipergas oleh ibu Muslihah:

Untuk meningkatkan minat belajar remaja terhadap pendidikan agama Islam yaitu dengan cara mengajak anak untuk ikut shalat jama'ah

dimasjid, mengontrol kegiatan anak dengan ketat. Lingkungan keluarga dan masyarakat harus saling bertumpang tindih mendorong kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Pengajarannya dengan kontinue serta pengawasannya itu dengan kontinue dan konsisten (hasil wawancara dengan ibu Muslihah, 09 Agustus 2016).

Dilanjutkan dengan hasil wawancara bapak Abdul Aziz penasehat masyarakat Dusun Gujuran Barat, Dusun Gujuran Timur, Dusun Cangkring, dan Dusun Pangepok yaitu :

Cara menanamkan pendidikan agama Islam kepada para remaja di Sucopangepok di mulai dari orang tua terlebih dahulu, menanamkan pendidikan agama itu akan lebih mudah dengan pembiasaan, seperti shalat tepat waktu, membiasakan puasa di bulan ramadhan, selain itu juga menanamkan keyakinan dalam diri anak dengan mengenalkan rukun iman. Masyarakat didalam rumah disebut keluarga sedangkan jika ia di luar rumah disebut masyarakat, keduanya harus saling bertumpang tindih dalam memberikan pendidikan kepada anak. Karena dukungan dari orangtua dan masyarakat juga sangat berpengaruh pada apa yang disenangi oleh anak. Masyarakat kita masih buta pendidikan, memasrahkan pendidikan anak kepada sekolah, namun mereka tidak mendukung pendidikan anak yang disekolah, bahkan masih sering dijumpai para orangtua menyalahkan sistem pendidikan sekolah, tanpa mereka ketahui tentang bagaimana sistem pendidikan sekolah (hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, 12 Agustus 2016).

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi yaitu penanaman pendidikan agama Islam kepada remaja melalui pembiasaan-pembiasaan yang biasanya dilakukan dari dalam keluarga, di mana orang tua yang sering mengajak anak shalat berjama'ah di masjid, ketika waktu untuk melaksanakan shalat remaja di Sucopangepok sudah lebih awal berada di masjid dibandingkan dari masyarakat yang biasanya melakukan shalat jama'ah di masjid. Namun, remaja di masa kecilnya yang tidak pernah diajak shalat berjama'ah di masjid, ketika menjelang

waktu magrib banyak dari remaja Sucopangepok masih asyik dengan teman sejawatnya nongkrong di pinggir jalan raya.

Peranan orang tua bagi pendidikan adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Ada beberapa peran orang tua di Sucopangepok Jelbuk Jember dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja yaitu melalui:

- a. Mengajarkan Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Terhadap Remaja

Peranan keluarga atau orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Hal tersebut dipertegas oleh ibu Fatimah yaitu:

Penamaan dasar-dasar keagamaan kepada anak melalui pelaksanaan rukun Islam terlebih dahulu, kayak shalat, puasa, zakat sebagai pembentukan awal untuk menjadi remaja memiliki keagamaan yang mantap (hasil wawancara dengan ibu Fatimah, 16 Agustus 2016).

Dilanjutkan dengan hasil wawancara ibu Suhartatik mengemukakan bahwa penanaman dasar-dasar keagamaan kepada anak terlebih dahulu yaitu dengan mengajarkan kepada anak tentang

shalat, puasa serta harus diiringi dengan mengenalkan kepada anak tentang keyakinan beragama.

Penanaman dasar-dasar keagamaan yang pertama dengan mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan shalat, puasa, serta mengajarkan kepada anak tentang rukun iman sebagai benteng keyakinan beragama anak (hasil wawancara dengan ibu Suhartatik, 16 Agustus 2016)

Penanaman dasar-dasar keagamaan pada anak yang paling mudah yaitu dengan pembiasaan dari orang tua itu sendiri seperti shalat, puasa, zakat, bahkan haji. Dalam penerapan hal tersebut pastinya harus dikenalkan rukun iman pula kepada anak, karena keduanya memiliki hubungan yang erat saling bertumpang tindih dalam penerapannya. Hal tersebut dipergegas dari hasil wawancara dengan ibu Muslihah :

Penanaman jiwa keagamaan kepada anak terlebih dahulu yaitu mengajarkan anaknya untuk mengenal tuhanya, dengan menanamkan keyakinan kepada anak terhadap agama yang diikutinya serta harus diiringin dengan pelaksanaan hal-hal wajib atau kewajiban seorang umat, misalnya shalat, puasa, zakat serta orangtua harus mengenalkan peristiwa-peristiwa besar Islam yang terjadi dimasa para nabi dan para sahabat (hasil wawancara dengan ibu Muslihah, 16 Agustus 2016).

Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar kependidikan agama. Oleh karena itu orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Selain itu dukungan dari orang tua dan

masyarakat sekitar sangat berpengaruh pada pengembangan dan peningkatan minat belajar agama Islam remaja. Hal tersebut dipergesah oleh beberapa remaja Sucopangepok Jelbuk Jember yaitu:

Iya memang ada ketertarikan dalam diri saya untuk mempelajari agama Islam, karena saya dikelilingi oleh keluarga yang agamis, pengajaran pendidikan agama Islam secara tidak langsung didalam keluarga saya mampu menarik minat saya untuk mempelajari agama Islam. Karena dikeluarga saya semuanya memiliki pemahaman tentang agama Islam cukup baik, maka saya cukup puas dengan apa yang telah orangtua saya ajarkan tentang agama Islam (hasil wawancara dengan Fitria, 09 Agustus 2016).

Dilanjutkan oleh hasil wawancara dengan Raudatul Jannah yang menyatakan bahwa ketertarikannya dalam mempelajari agama Islam karena didalam keluarganya selalu diajarkan tentang agama Islam.

Iya saya tertarik untuk mempelajari agama Islam, karena dari dalam keluarga saya selalu diajarkan tentang agama Islam agama *Rahmatan Lil Aalamin*, dengan tiap hari ada kisah-kisah tentang agama Islam saya ingin lebih lanjut mempelajari agama Islam (hasil wawancara dengan Raudatul Jannah, 09 Agustus 2016).

Jadi jelas bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat belajar agama Islam remaja. Karena sekaligus dalam diri remaja ada ketertarikan dalam mempelajari agama Islam jika lingkungan keluarga dan masyarakat kurang mendukung hal tersebut menjadi penghambat dalam peningkatan minat belajar agama Islam Remaja. Hal tersebut terbukti seperti yang diungkapkan oleh Abdus Syakur yaitu:

Sebenarnya saya tertarik untuk mempelajari agama Islam. Namun, saya sering bercermin pada orang tua dan warga sekitar rumah yang melaksanakan shalat jika ada waktu senggang saja, serta tidak adanya suara adzan sebagai panggilan untuk melaksanakan shalat, dari situ saya kurang berminat untuk mempelajari agama Islam (hasil wawancara dengan Abdus Syakur, 13 Agustus 2016).

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa orang tua yang melalaikan pendidikan kepada anaknya dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam didalam keluarga maupun di sekolah.

b. Mengajarkan Nilai-Nilai Norma Kepada Remaja

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memeberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Nilai-nilai norma itu mencakup budi pekerti, cara berahlak seseorang serta yang mencerminkan ahlak dari anak tersebut, iya sebagaimana mestinya penenamann nilai-nilai norma bener-bener harus ditekankan kepada anak agar anak memiliki ahklak yang baik. Setelah menanamkan pendidikan keagamaan, sikap-sika sosial perlu juga untuk menanamkan kepada anak tentang nilai-nilai norma tentang moral kepada anak. Agar bisa mencetak anak yang berahlak mulia (hasil wawancara dengan bapak Abd. Rahman, 03 Agustus 2016).

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan ibu Suhartatik yang mengemukakan bahwa nilai-nilai norma atau moral kepada anak harus dimulai dari orang tua terlebih dahulu karena

bagaimanapun orang tua adalah cermin bagi anaknya, moral, sikap, gaya hidup, tingkah laku, watak cenderung mirip dengan orang tuanya. Jadi sebagaimana mestinya orang tua memberikan cermin moral yang baik kepada anak, agar anak bisa memiliki moral yang baik sesuai dengan harapan agama dan negara.

Berdasarkan dari pengamatan penulis bahwa anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang memiliki moral yang baik, ramah dengan warga sekitarnya, baik tutur katanya, nampak dari perilaku remaja itu moral yang baik, seperti cara berbicara kepada yang lebih tua bahkan mereka juga lebih bergaul dengan masyarakat yang sepaham dengan mereka. Namun anak yang dibesarkan dikeluarga yang kurang akur dengan masyarakat sekitarnya serta tutur kata yang kurang baik nampak dari perilaku sehari-hari mereka seperti apa moral remaja itu sendiri.

Penanaman dasar-dasar keagamaan, nilai norma dan norma sosial kepada anak tidak bisa dipisahkan, karena ketiganya memiliki ikatan yang erat saling bertumpang tindih satu sama lain. Sejuah mana dalam dasar pendidikan agama Islam diajarkan tentang akhlak atau norma kepada anak bagaimana anak berahlak kepada Allah, sesama manusia, kepada sesama ciptaan Allah (hewan dan tumbuhan). Sedangkan norma sosial untuk mempersiapkan anak untuk hidup bermasyarakat sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada.

c. Menanamkan Sikap-Sikap Sosial Kepada Remaja

Di saat usia anak mulai menyadari bahwa agama menghubungkannya dengan golongan tertentu, maka ia pun menyadari bahwa agama juga memisahkan dari golongan tertentu pula, yaitu yang berlainan agamanya, maka kita lihat bahwa sifat sosial dan rasa agama merupakan peningkatan dari penyesuaian diri dengan masyarakat. Dari segi lain ia merupakan pemisah sosial, akan tetapi, hal ini tidak dapat dihindari, karena anak-anak tidak melampaui fase-fase pertumbuhan itu dengan sekaligus matang, maka setiap fase pertumbuhan merupakan tangga untuk fase berikutnya dia harus lebih dulu menyesuaikan diri dalam keluarga, sebelum dalam golongan tertentu, kemudian dalam masyarakat yang luas. Dalam hal ini, lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak, ialah yang menolong anak untuk dapat berpindah dari suatu fase ke fase yang lain. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan bapak Abd. Rahman yang mengemukakan bahwa penanaman sikap sosial kepada anak yaitu mengajarkan kepada anak untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya, menolong orang yang sedang terkena musibah, menjenguk saudara atau tetangga yang sedang sakit dan lain sebagainya.

Penanaman benih sosial kepada anak tidak jauh pentingnya dari peletakan dasar keagamaan. Penanaman benih sosial sebagai bentuk persiapan anak untuk hidup di masyarakat. Penanaman benih sosial bisa dilakukan dengan mengajarkan kepada anak untuk peka terhadap apa yang ada disekitarnya, misalnya menolong orang yang sedang dalam musibah, membesuk tetangga yang sedang sakit serta

untuk saling sayang dan cinta terhadap satu sama lain (hasil wawancara dengan bapak Abd. Rahman, 03 Agustus 2016).

Benih-benih sosial yang ada didalam keluarga merupakan pendorong kepada anak untuk memiliki tali persaudaraan yang baik. Anak yang lahir dalam lingkungan keluarga yang saling sayang, cinta satu sama lain, tolong-menolong, peduli terhadap lingkungan sekitarnya akan tumbuh pula benih sosial yang baik, anak akan peka pula terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dipergegas oleh hasil wawancara dengan bapak Saifullah Karim yaitu:

Nilai sosial yang terjalin didalam keluarga seperti kasih sayang, cinta kasih dari orangtua kepada anak menjadi pendorong kepada anak bagaimana anak menjalin ikatan persaudaraan yang kokoh. Selain itu sikap sosial yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu, gotong-royong, peduli terhadap apa yang ada disekitarnya. Sikap sosial yang setiap hari anak lihat didalam keluarga pasti akan di ikuti oleh anak, ya semestinya orangtua atau keluarga yang harus memberikan contoh sosial yang baik. Jika anak dilahirkan dan dibesarkan didalam keluarga yang suka menolong satu sama lain maka akan tumbuh jiwa penolong dalam diri anak. (hasil wawancara dengan bapak Saifullah Karim, 06 Agustus 2016).

Selain menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada remaja menanamkan jiwa sosial kepada remaja tidak kalah pentingnya juga, karena tidak bisa dipungkiri manusia tidak bisa hidup secara individu, namun manusia tidak bisa hidup secara individual, karena manusia masih butuh orang lain. Manusia dilahirkan seorang diri, namun ia ingin hidup bermasyarakat. Masyarakat indonesia yang kental dengan sifat gotong-royong sesama lain yang mendorong manusia untuk hidup selalu berdampingan dengan orang lain. Sikap sosial tersebut nantinya akan

mengantarkan anak untuk hidup bermasyarakat. Hal tersebut dipergegas dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Aziz yaitu:

Penanaman sikap sosial kepada anak dimulai dari hal yang kecil kayak mengajarkan untuk peduli terhadap apa yang ada disekitarnya, diajak untuk besuk saudara ataupun tetangga yang sedang sakit, menghadiri hajatan yang selenggarakan tetangga. Penanaman nilai-nilai sosial kepada anak hendaknya dipupuk sedini mungkin agar anak memiliki jiwa sosial yang baik. Pembiasaan tolong-menolong sesama keluarga, memberi kasih sayang, cinta satu sama lain akan tumbuh sikap sosial peduli terhadap lingkungan sekitar (hasil wawancara dengan bapak Abd. Aziz, 03 Agustus 2016).

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Pola asuh dapat di definisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Seperti halnya membiasakan menanamkan nilai-nilai sosial kepada anaknya dan sebagainya.

Sebagaimana dari apa di amati oleh penulis bahwa remaja di Sucopangepok memiliki jiwa sosial yang baik, di mana di usianya yang masih remaja awal sudah peka terhadap lingkungan sekitar remaja tersebut. Tanpa adanya perintah dari orang tua remaja Sucopangepok sangat sering membantu tetangga sekitar yang sedang ada hajatan, serta dikala warga sekitar sedang ada perbaikan masjid ataupun musholla para remaja juga membantu kegiatan tersebut jika mereka dalam keadaan libur sekolah.

2. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja Di Seucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016

Peran lingkungan sekolah sangatlah penting dalam mendukung lancarnya proses belajar mengajar dan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa. Pengelolaan lingkungan internal sekolah menjadi kewajiban pihak sekolah untuk membuatnya sesuai dengan kondisi dan situasi yang diinginkan siswa, karena intraksi secara langsung ialah lingkungan internal sekolah.

a. Peran Internal Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam disekolah lebih mudah untuk diajarkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, karena dari segi lingkungan keluarga dan masyarakat secara tidak langsung sudah mengajarkan kepada remaja tentang ajaran-ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang menjadi hambatan yaitu keterbatasan sarana dan prasarana dari sekolah sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru PAI yang mengemukakan :

Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah berjalan dengan baik walaupun sarana dan prasarana kurang memadai, karena dari siswanya sudah sedikit memiliki bekal dari dari rumah tentang pelajaran PAI, serta siswanya mudah untuk memaminya, dan dalam diri siswa sudah ada ketertarikan lebih dalam mempelajari agama Islam (hasil wawancara dengan bapak Anton, 06 Agustus 2016).

Keadaan sarana dan prasara yang kurang memadai merupakan hambatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI upaya yang dilakukan

dalam menanggulangi hambatan tersebut yaitu dengan memberikan pelajaran dengan media gambar yang nantinya akan langsung diselenggarakan dengan praktik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Anton yaitu:

Upaya yang dilakukan saya selaku guru PAI agar siswa memiliki keinginan lebih dalam mempelajari agama Islam dengan mendukung minat dari anak itu terlebih dahulu lalu sebagai tambahan dengan mengajar dengan praktek kayak shala jum'at, shalat dhuha, melakukan pekerjaan haji (hasil wawancara dengan bapak anton Anton, 06 Agustus 2016).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 12 agustus 2016 dimana keadaan sarana dan prasarana di lembaga tersebut sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memang kurang memadai karena di lembaga tersebut tidak adanya musholla ataupun masjid sebagai tempat pelaksanaan pendidikan agama Islam. Namun, sekaligus sarana dan pra sarana kurang memadai bisa di lihat dari bagaimana siswa memahami pelajaran PAI yang dengan sangat mudahnya memahaminya, serta buku perpustakaan yang sering mereka baca adalah buku yang berkaitan dengan agama Islam.

Peran lingkungan sekolah dalam menanamkan pendidikan Agama Islam yang nantinya akan tercetak peserta didik yang religius, dalam hal ini untuk menarik perhatian agar peserta didik memiliki ketertarikan untuk belajar Agama Islam tentunya tidak akan keluar dari keadaan masyarakat di lingkungan tersebut serta kebiasaan dalam keluarganya. Jadi, jelas bahwa peran sekolah tidak hanya

dalam internalnya saja akan tetapi peran eksternal baik maupun keluarga dan masyarakat.

b. Peran Ekternal Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya mengelola sistem lingkungan didalamnya saja. Akan tetapi, sekolah juga harus menjalani hubungan dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan tugas pendidikan terhadap anak tidak hanya diwajibkan dan diserahkan kepada sekolah saja, akan tetapi juga harus bekerja sama dengan pihak keluarga dan masyarakat sekitar, karena peran keluarga, sekolah dan masyarakat turut mempengaruhi terhadap minat belajar anak.

1) Hubungan Sekolah dengan Keluarga Siswa

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa sekolah berkewajiban untuk bekerja sama atau melibatkan orangtua siswa dalam pendidikan. Karena keterlibatan keluarga/orang tua sangatlah menentukan proses belajar anak disekolah.

Peran sekolah tidak hanya di lingkungan internalnya saja akan tetapi, juga lingkungan eksternal seperti menjalin hubungan dengan keluarga atau orangtua siswa dan masyarakat. Hubungan antara sekolah dengan keluarga siswa dapat memberikan stimulus kepada anak untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka sekolah seharusnya menjakin hubungan dan

memperhatikan kerja sama dengan keluarga siswa sebaik mungkin. Hal tersebut dipertegas oleh salah satu guru PAI yaitu:

Hubungan atau kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa di lembaga pendidikan formal pada tingkat sekolah menengah pertama yaitu adanya pertemuan minimal dua kali dalam satu semester. Yaitu dengan tujuan untuk memonitoring dengan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar Agama Islam (hasil wawancara dengan bapak Anton, 06 Agustus 2016).

Dari deskripsi tersebut dapat di kemukakan bahwa hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat memberi motivasi dalam rangka meningkatkan minat belajar agama Islam remaja di Desa Sucopangepok Jember.

2) Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Peran hubungan sekolah dengan masyarakat sangat dibutuhkan agar sekolah dapat mengontrol dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik dan lebih mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar Agama Islam.

Hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat yang menjadikan sekolah sebagai sumber pengetahuan yang layak untuk anaknya. Hubungan tersebut juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui dan mengontrol kondisi siswa di masyarakat, secara kodrati siswa adalah makhluk sosial yang butuh interaksi (hasil wawancara dengan Doni, 06 Agustus 2016).

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa dengan hubungan sekolah dan masyarakat dapat memberi kontribusi positif bagi perkembangan sekolah dan dapat menjadikan hubungan tersebut sebagai media untuk mengontrol kondisi

siswa di luar sekolah demi memberikan dorongan yang kuat bagi proses belajar siswa selama di sekolah. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, maka pengontrolan siswa di masyarakat akan berjalan dengan baik pula dan dapat memberikan solusi bagi problem belajar siswa yang diakibatkan dan di pengaruhi oleh lingkungan masyarakat sekitar sehingga dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap minat belajar agama Islam remaja.

3. Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja Di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016

Peran masyarakat dalam pendidikan memang sangat erat sekali berkait dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan . ini tentu saja bukan hal yang ,mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan.

a. Kegiatan Remaja dalam Kelembagaan Masyarakat

Mengikuti kegiatan masjid yang merupakan pusat kegiatan keIslaman dalam mengasah wawasan dan menambah pengetahuan dibidang keagamaan sebagai pedoman hidup. Kegiatan masjid yang biasa dilakukan oleh para remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember diantaranya yaitu :

Kegiatan dimasyarakat yaitu belajar agama di madrasah diniyah dan dimusholla, mengikuti perayaan hari-hari besar Islam yang

diselenggarakan oleh masyarakat, dan membantu kepentingan masyarakat jika saya mampu melakukannya. Serta aktif mengikuti tahliliah yang diselenggarakan dimushola-musholla tiap malam selasa secara bergilir (hasil wawancara dengan remaja M. Sanusi, 16 Agustus 2016).

Disambung dengan hasil wawancara dengan M. Rofiki 15 Tahun tahun yaitu:

Kegiatan dimasyarakat yaitu belajar agama di madrasah diniyah dan dimusholla, mengikuti perayaan hari-hari besar Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat, dan membantu kepentingan masyarakat jika saya mampu melakukannya. Serta aktif mengikuti tahliliah yang diselenggarakan dimushola-musholla tiap malam selasa secara bergilir (hasil wawancara dengan M. Rofiki, 16 Agustus 2016).

Berdasarkan hasil observasi kegiatan remaja Sucopangepok dalam kelembagaan masyarakat yaitu mengikuti pembelajaran non formal yang diselenggarakan dimasyarakat yaitu pembelajaran agama di sekolah non formal yaitu sekolah diniyah, selain pendidikan madrasah diniyah kegiatan remaja yaitu belajar agama dengan pembelajaran Al-Qur'an di musholla yang dipimpin oleh guru ngaji merupakan kegiatan rutinitas remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember. Selain kegiatan rutinitas tersebut yang dilakukan setiap remaja setiap hari remaja Sucopangepok Jelbuk Jember ikut andil secara aktif dalam pelaksanaan hari-hari besar Islam baik itu remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Mereka sangat antusias dalam pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam yang diselenggarakan baik di sebuah masjid maupun musholla. Sedangkan untuk kegiatan remaja perempuan di Sucopangepok yaitu mengikuti kegiatan muslimatan, pendidikan

madrasah diniyah, pendidikan Al-Qur'an serta mengikuti pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam.

Kegiatan dimasyarakat yaaa mambantu kepentingan masyarakat jika saya bisa melakukannya, ikut andil dalam pelaksanaan hari-hari besar Islam serta mengikuti pengejian muslimatan pada malam jum'at (hasil wawancara dengan Siti Hasanah, 13 Agustus 2016).

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Afifatur Rofikoh yaitu:

Kegiatan dimasyarakat yaaa mambantu kepentingan masyarakat jika saya bisa melakukannya, ikut andil dalam pelaksanaan hari-hari besar Islam serta mengikuti pengajian muslimatan pada malam jum'at. Serta belajar agama dimadrasah diniyah dan di musholla tempat mengaji (hasil wawancara dengan Afifatur Rofikoh, 16 Agustus 2016).

Dari pernyataan tersebut kegiatan remaja dalam kelembagaan masyarakat sangat beraneka ragam. Diantaranya yaitu pengajian muslimatan, tahlilan seacara bergilir dari musholla satu dengan yang lain, pemebelajaran agama Islam melalui pendidikan non formal yaitu madrasah diniyah dan ngaji dimusholla sudah menjadi rutinitas remaja di desa Sucopangepok Jelbuk Jember. Dan para remaja juga ikut menghadiri serta ikut ambil bagian pada pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam.

Dari pernyataan tersebut dapat di perkuat dengan hasil observasi pada tanggal 12 Agustus 2016 dalam pelaksanaan majlis taklim remaja juga mengikuti kegiatan tersebut, sekaligus kegiatan remaja selain belajar agama di madrasah diniyah yang dilanjutkan dengan belajar Al-Qur'an hingga menjelang shalat Isya' namun, para remaja juga mengikuti kegiatan majlis ta'lim yang dilaksanakan di musholla, setiap

pelaksanaan majlis taklim tersebut para remaja selalu menghadinya jika memang tidak halangan yang harus meninggalkan kegiatan majlis taklim tersebut.

Selain kegiatan pelaksanaan majlis taklim kegiatan yang diikuti oleh remaja yaitu mengikuti pembelajaran agama di madrasah diniyah, pembelajaran al-qur'an di musholla serta pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam yang dilaksanakan di masjid-masjid. Bahkan kegiatan rutinitas yang dilakukan adalah mengikuti pembelajaran agama di madrasah diniyah diselenggarakan di masyarakat, mengikuti pembelajaran al-qu'an di musholla, mengikuti majlis ta'lim serta mengikuti kegiatan istiqhasah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali yang dilaksanakan secara bergantian di musholla (hasil observasi tanggal 15 Agustus 2016).

b. Bentuk Kehidupan Keagamaan Remaja di Masyarakat

Setiap masyarakat, dimanapun berada pasti punya karakteristik sendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan masyarakat yang lain. Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut diperges oleh bapak Abd. Rahman yaitu:

Keagamaan masyarakat disini tergantung dari lingkungan ditempat tersebut. Seluruh masyarakat desa Sucopangepok menganut agama Islam, namun ada masyarakat yang lingkungannya religius, biasa dan sifat keagamaannya sangat rendah. Seperti keadaan lingkungan dusun Gujuran Timur dengan dusun Gujuran Barat sikap religius masyarakat Gujuran Timur jauh lebih religius dari Gujuran Barat, serta keadaan masjid lebih ramai dibandingkan dengan dusun gujuran barat tingkat keagamaan masyarakatnya masih rendah. Sifat keagamaan masyarakat didaerah ini masih sangat kental dengan budaya-budaya pendidikan yang ada dalam pesantren, terutama pesantren berbasis salaf yang

sangat berantusias pada peringatan tanggal-tanggal atau hari bersejarah dalam Islam. Tingkat keagamaan masyarakat disini sangat beraneka ragam, ada yang sangat fanatik, bahkan masih banyak masyarakat awam yang masih percaya dengan dukun mampu menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Serta masih banyaak masyarakat yang melakukan hal-hal yang mengandung kemusyrikan (hasil wawancara dengan bapak Abd. Rahman, 03 Agustus 2016).

Corak kehidupam masyarakat tergantung dimana ia berada, jika ia berada dalam lingkungan yang agamis maka akan tampak pula dalam dirinya sifat yang agamis. Keadaan keagamaan masyarakat di desa Sucopangepok sangat beraneka ragam, ada masyarakat yang keagamaanya sangat paham, bahkan ada sebagian dari masyarakat yang masih awam dan ada pula yang masih percaya hal-hal yang mengandung kemusyrikan. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan bapak Abd. Aziz yaitu :

Corak keberagaman masyarakat bisa dilihat dari bagaimana masyarakat memperdayakan masjid atau musholla sebagai sarana tempat beribadah. Karena semakin ramai pengunjung tempat ibadah menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sikap keagamaan yang baik. Masyarakat didesa ini beraneka ragam pemahamannya terhadap agama Islam, ada yang sangat paham betul tentang ajaran agama Islam bahkan masih banyak yang hanya mengikuti yang dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat dilingkungannya tanpa tahu betul apa maksud tujuan dari apa yang diselenggarakannya. Seperti pelaksanaan peringatan maulid nabi, isra' mi'raj dan hari-hari besar lainnya (hasil wawancara dengan Abd. Aziz, 03 Agustus 2016).

Dari pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi pada bentuk kehidupan keagamaan sehari-hari masyarakat Sucopangepok sejauh ini memiliki perbedaan sangat jauh antara Dusun Gujuran Barat dengan Gujuran Timur tentang pemahaman agama, dimana masyarakat Gujuran Timur masyarakatnya pemahaman

agamanya jauh lebih baik dibandingkan dengan Dusun Gujuran Barat masyarakatnya pemahaman agamanya lebih rendah bahkan masyarakatnya kurang tanggap terhadap tuntutan ajaran-ajaran agama Islam.

Pada dasarnya penduduk masyarakat di desa Sucopangepok Jelbuk Jember merupakan desa dengan penduduk muslim, seluruh masyarakatnya pemeluk agama Islam. Namun, ada tingkatan-tingkatannya tersendiri tentang pemahaman terhadap agama Islam. Sebagian masyarakat desa Sucopangepok masih kental dengan budaya pesantren terutama pada pesantren salaf. Sekalipun masyarakatnya kental dengan budaya pesantren masih banyak pula masyarakat yang tidak bisa meninggalkan hal-hal mitos bahkan hal-hal yang mengandung kemusyrikan.

Peran masyarakat Sucopangepok Jelbuk Jember dalam upaya meningkatkan minat belajar agama Islam remaja dengan harapan menjadi remaja religius yaitu dengan memberikan motivasi tentang keagamaan kepada para remaja.

Para remaja saat ini memang sudah harus di suguhkan motivasi tentang keagamaan, karena saat ini sifat-sifat keagamaan seakan-akan sudah terkikis oleh zaman dan keadaan yang ada. Sudah banyak sekali remaja yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Saifullah Karim yaitu:

Para remaja di Sucopangepok saat ini memang sudah mengalami penurunan signifikan tentang masalah keagamaan, maka dari itu, para tokoh agama Sucopangepok melakukan banyak hal tentang cara-cara untuk mencegah hal tersebut, salah satunya yaitu dengan cara memberikan motivasi tentang keagamaan pada para remaja di Sucopangepok dengan cara mengajarkan atau memotivasi tentang masalah keagamaan. Seperti memberdayakan remaja sebagai panitia pelaksanaan hari-hari besar Islam. Misalnya pelaksanaan Hari Maulid Nabi, Isra' Mi'raj memberdayakan remaja untuk ikut mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan acara tersebut (hasil wawancara dengan Saifullah Karim, 07 Agustus 2016).

Dengan memberdayakan remaja dalam pelaksanaan hari besar Islam merupakan langkah yang positif dalam upaya masyarakat sebagai wadah untuk anak menungkan ilmu yang dimilikinya. Dengan memberikan kesempatan tersebut mampu meningkatkan minat remaja untuk mempelajari agama Islam. Selain itu, yang perlu diingat bahwa dari segi lingkungan keluarga juga harus turut mendukung dengan mengajarkan kepada anak ajaran-ajaran agama Islam. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan beberapa remaja di desa Sucopangepok Jelbuk Jember yang mengemukakan bahwa ketertarikan mereka dalam mempelajari agama Islam karena dari lingkungan keluarga selalu mengajarkan mereka tentang agama Islam yaitu:

Hal tersebut dipergagas oleh beberapa remaja Sucopangepok Jelbuk Jember yaitu:

Iya memang ada ketertarikan dalam diri saya untuk mempelajari agama Islam, karena saya dikelilingi oleh keluarga yang agamis, pengajaran pendidikan agama Islam secara tidak langsung didalam keluarga saya mampu menarik minat saya untuk mempelajari agama Islam. Karena dikeluarga saya semuanya memiliki pemahaman tentang agama Islam cukup baik, maka saya cukup puas dengan apa yang telah orangtua saya ajarkan tentang agama Islam (hasil wawancara dengan Fitria, 09 Agustus 2016).

Dilanjutkan oleh hasil wawancara dengan Raudatul Jannah yang menyatakan bahwa ketertarikannya dalam mempelajari agama Islam karena didalam keluarganya selalu diajarkan tentang agama Islam.

Iya saya tertarik untuk mempelajari agama Islam, karena dari dalam keluarga saya selalu diajarkan tentang agama Islam agama *Rahmatan Lil Aalamin*, dengan tiap hari ada kisah-kisah tentang agama Islam saya ingin lebih lanjut mempelajari agama Islam (hasil wawancara dengan Raudatul Jannah, 09 Agustus 2016).

Jadi jelas bahwa lingkungan kelurga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat belajar agama Islam remaja. Karena sekaligus dalam diri remaja ada ketertarikan dalam mempelajari agama Islam jika lingkungan keluarga dan masyarakat kurang mendukung hal tersebut menjadi penghambat dalam peningkatan minat belajar agama Islam Remaja. Hal tersebut terbukti seperti yang diungkapkan oleh

Abdus Syakur yaitu:

Sebenarnya saya tertarik untuk mempelajari agama Islam. Namun, saya sering bercermin pada orang tua dan warga sekitar rumah yang melaksanakan shalat jika ada waktu senggang saja, serta tidak adanya suara adzan sebagai panggilan untuk melaksanakan shalat, dari situ saya kurang berminat untuk mempelajari agama Islam.

Penyelenggaraan pendidikan adalah menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Proses pendidikan yang dilakukan oleh ketiga lingkungan tersebut dapat di kemukakan sebagai berikut. Secara mental spiritual dasar-dasar pendidikan diletakkan oleh

rumah tangga, dan secara akademik konseptual dikembangkan oleh sekolah sehingga perkembangan pendidikan anak makin terarah. Betapa eratny kerjasama yang terpadu dari ketiga macam lingkungan pendidikan untuk membawa anak kepada tujuan bersama, yaitu membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik untuk bangsa, negara, dan agama.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa orang tua dan masyarakat sekitar yang kehidupan keagamaannya kurang baik sangat mempengaruhi terhadap minat anak, karena sekaligus besarnya minat anak untuk mempelajari agama Islam jika lingkungan keluarga dan masyarakat kurang mendukung maka hal tersebut yang menjadi faktor penghambat peningkatan minat belajar agama Islam agama.

Tabe: 4. 5
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimanakah Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja Di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016	<p>a. Menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada remaja yaitu melalui mengajarkan kepada remaja tentang rukun Islam seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya, serta dalam pelaksanaannya harus diiringi dengan menanamkan rukun Iman sebagai keyakinan remaja tentang agama yang dianutnya.</p> <p>b. Mengajarkan nilai-nilai norma kepada remaja yaitu mengajarkan kepada ahklak yang baik sesuai harapan Agama dan Negara, serta itu harus dimulai dari orang tua dan keluarga yang lainnya harus menjadi teladan yang baik untuk remaja, karena bagaimanapun juga</p>

		<p>orang tua merupakan cermin bagi anak-anaknya.</p> <p>c. Mengajarkan norma sosial kepada remaja yaitu melalui mengajarkan benih-benih sosial yang ada dalam keluarga kepada remaja seperti tolong-menolong sesama keluarga, saling cinta sesama keluarga, menjenguk saudara dan tentangga yang sakit dan lain sebagainya.</p>
2.	<p>Bagaimanakah Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja Di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016</p>	<p>a. Peran internal sekolah yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta dalam mengembangkan bakat minat remaja yaitu sekolah lebih mengutamakan bakat minat yang dibawa dari dalam keluarga remaja itu sendiri.</p> <p>b. Peran eksternal sekolah yaitu melakukan hubungan atau komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Hubungan atau komunikasi sekolah dengan orang tua siswa yaitu terkait pelaksanaan pembelajaran disekolah, kegiatan siswa di sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan hubungan atau komunikasi antara sekolah dengan masyarakat yaitu adanya sosialisai terkait kegiatan remaja diluar sekolah.</p>
3.	<p>Bagaimanakah Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja Di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016</p>	<p>a. Kegiatan remaja dalam kelembagaan bermasyarakat yaitu mengikuti pembelajaran non formal yaitu madrasah diniyah, pembelajaran al-qur'an di musholla, mengikuti kegiatan majlis ta'lim, pelaksanaan istiqhasah yang dilaksanakan pada setiap malam selasa serta mengikuti kegiatan pelaksanaan peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan disetiap masjid.</p>

	<p>b. Bentuk kehidupan keagamaan remaja dalam masyarakat yaitu tergantung dari golongan masyarakat itu sendiri. Dengan contoh masyarakat Dusun Gujuran Barat dengan Gujuran Timur bentuk kehidupan keagamaan masyarakatnya berbeda sangat jauh. Dimana, masyarakat Dusun Gujuran Timur masyarakatnya lebih religius dibandingkan dengan masyarakat Dusun Gujuran Barat sifat keagamaannya lebih rendah bahkan masyarakatnya masih banyak yang mempercayai hal-hal yang berbaur mistis. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan minat belajar agama Islam kepada remaja yaitu dengan memberi motivasi keagamaan kepada remaja.</p>
--	--

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini perlu didiskusikan apa yang menjadi temuan dalam suatu penelitian dengan teori yang dirumuskan di dalam bab sebelumnya dan kemudian dibahas sehingga jawaban dan tanggapan terhadap apa yang dipaparkan sebelumnya. Adapaun bahasan temuan tersebut sebagaimana yang dipaparkan di bawah ini:

1. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Agama Islam Remaja Di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan

di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia (Fuad, 2011: 18).

Di dalam keluarga anak berintraksi dengan orang dengan orangtua dan segenap anggota keluarga lainnya. Ia memperoleh pendidikan formal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan, seperti cara makan, tidur, bangun pagi, gosok gigi, mandi, berpakaian, tatak rama, sopan santun, religi, dan lain sebagainya. Pendidikan informal dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak.

Peran lingkungan keluarga dalam menamamkan pendidikan terhadap anak sangat berpengaruh terhadap sifat watak anak serta kecedasan emosional yang nantinya akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Orang tua memiliki tugas membimbing dan mendidik anak sesuai dengan norma dan agama.

a. Penanaman Dasar-Dasar Keagamaan

Sebagaimana perannya orang tua sebagai tempat utama anak mendapatkan pendidikan, para orang tua di Sucopangepok sudah melaksanakan tugasnya untuk memberikan pendidikan Agama Islam dengan menanamkan dasar-dasar agama kepada anak dengan matang, agar anak siap untuk menghadapi kehidupan dimasyarakat dengan memiliki pegangan agama Islam yang baik dengan pondasi atau tiang yang kokoh sebagai benteng

pertahanan hidup dimasyarakat yang kadang kala mengandung hal-hal yang negatif.

Penanaman dasar-dasar keagamaan yang dilakukan oleh para orang tua di Sucopangepok yaitu yang pertama dengan mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan rukun-rukun Islam seperti shalat, puasa dibulan ramadhan, zakat, bahkan mengenalkan kepada anak rukun-rukun iman agar anak sebagai benteng keyakinan beragama anak. Pelaksanaan keduanya harus beriringan serta bertumpang harus tindih antara keduanya agar tidak ada pemahaman anak yang rancu terkait pelaksanaan rukun Islam dan rukun iman.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transmisi nilai-nilai keagamaan kedalam kepribadian anak (Fuad, 2011 : 43).

Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar kependidikan agama. Kebiasaan orangtua membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai makhluk yang religius (Fuad, 2011 : 18).

Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu orang tua berkewajiban memberikan

pendidikan kepada anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan. Mengenai hubungan pendidikan dalam keluarga didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak.

Peranan keluarga bukan saja berupa peranan-peranan yang bersifat intern antara orangtua dan anak, serta anak yang satu dengan anak yang lain. Keluarga merupakan medium untuk menghubungkan kehidupan anak dengan kehidupan masyarakat, dengan kelompok-kelompok sepermainan, lembaga sosial seperti lembaga agama, sekolah dan masyarakat. Mengingat pentingnya peranan keluarga dalam pembentukan sikap budaya anak, maka sekolah juga perlu menjalin hubungan atau kerjasama yang erat dengan keluarga, sikap dan tindakan untuk berupaya menyiapkan anak didik untuk siap menghadapi tantangan masa depan melalui proses sekolah.

b. Nilai Norma

Penanaman nilai norma atau moral kepada anak seharusnya di mulai dari orang tuanya terlebih dahulu karena bagaimanapun juga orang tua adalah cermin bagi anaknya, seperti moral, sikap, gaya hidup, tingkah laku, watak dan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan orang tua anak cenderung mirip dengan orang tuanya. Peran orang tua Sucopangepok Jelbuk Jember dalam menanamkan moral kepada anaknya yaitu melalui pengajaran dan pembiasaan dari dalam keluarga seperti bagaimana cara berakhlak dari yang lebih muda kepada yang lebih tua.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam pembentukan pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Selain pembentukan pola kepribadian anak, di dalam lingkungan keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasa yang tercermin sikap perilaku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Dalam hal ini Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Hasbullah mengemukakan “rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah di dalam hidup keluarga dalam sifat yang kuat dan

murni, sehingga tidak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainya (Hasbullah, 2012 : 42).

Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara orang tua akan ditiru oleh oleh anak. Teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif, yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan keperibadian anak.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memeberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

c. Norma Sosial

Dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Pemupukan benih-benih sosial anak dalam keluarga di Sucopangepok Jelbuk Jember yaitu melalui kegiatan sosial yang ada didalam keluarga dan masyarakat terdekat disekitarnya. Seperti gotong-royong secara kekeluargaan, saling sayang, cinta

satu sama lain serta diajarkan pula kepada anak agar tanggap dan peka terhadap fenomena yang ada dilingkungan sekitarnya. Penanaman benih sosial ini para orang tua di Sucopangepok mengharapkan anaknya untuk memiliki jiwa sosial yang baik.

Perkembangan benih-benih sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama dalam kehidupan keluarga yang penuh dengan tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal (Hasbullah, 2012 :43).

Selain menanamkan dasar-dasar keagamaan, nilai norma para orangtua di Sucopangepok juga menanamkan jiwa sosial kepada anak. Karena penanaman jiwa sosial kepada anak tidak kalah pentingnya juga, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa manusia butuh orang lain dalam hidupnya, manusia dilahirkan secara individu namun ia butuh untuk bermasyarakat. Masyarakat Indonesia yang kental dengan sifat gotong royong sesama lain yang mendorong manusia untuk hidup selalu berdampingan dengan orang lain. Hal tersebut juga melekat dalam jiwa masyarakat Sucopangepok yang kental dengan sikap gotong-royong yang selalu saling menolong satu sama lain. Dengan kebiasaa dari orang tua dan masyarakat sekitar yang

selalu tolong menolong satu sama lain tanpa disadari telah mengajarkan sikap sosial yang baik kepada remaja.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perlu di lakukan pengembangan sosial pada anak. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong-menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan demikian keluarga akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial (Fuad, 2011 : 18).

Didalam keluarga anak belajar melakukan intraksi sosial yang pertama serta mulai mengenal tentang perilaku-prilaku yang diperankan oleh orang lain dilingkungannya. Dengan perkataan lain, pengenalan tentang nilai-nilai budaya masyarakat dimulai dari dalam lingkungan keluarga.

2. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja Di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016

Pendidikan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal.

Dipihak lain sekolah bertugas mendidik anak agar mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk merekam segala fenomena yang terjadi dimasyarakat. Tugas sekolah sangat penting dalam menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat.

Peran lingkungan sekolah dalam menamkan pendidikan Agama Islam yang nantinya akan tercetak peserta didik yang religius, dalam hal ini untuk menarik perhatian agar peserta didik memiliki ketertarikan untuk belajar Agama Islam tentunya tidak akan keluar dari keadaan masyarakat di lingkungan tersebut serta kebiasaan dalam keluarganya. Jadi, jelas bahwa peran sekolah tidak hanya dalam internalnya saja akan tetapi peran ektrnal baik maupun keluarga dan masyarakat.

Sekolah merupakan proses pendidikan setelah pendidikan keluarga, karena sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk kepribadian anak. Sekolah berperan penting setelah keluarga, yang berfungsi membantu mendidik anak. Hal ini dimaksudkan agar anak mendapatkan pendidikan yang tidak didapat dalam pendidikan keluarga (Drumransjah, 2004 : 16).

1) Peran Internal Lingkungan Sekolah

Berbicara masalah pendidikan atau pengajaran di sekolah, tidak akan lepas sistem dalam sekolah yang meliputi kurikulum sekolah, realisasi siswa baik dengan guru maupun dengan siswa dan sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran yang juga harus diperhatikan dalam membantu proses belajar mengajar.

Komponen-komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dari segi kurikulum, kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai

agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Selain dari segi kurikulum juga dari realisasi siswa dengan siswa dan realisasi siswa dengan guru cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaikbaiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya akibatnya pelajaran yang diterima tidak maksimal. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar (Slameto, 2010 : 67).

Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat perlu agar dapat memberi pengaruh positif terhadap belajar siswa. Selain pada penggunaan kurikulum, realisasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru yang perlu diperhatikan juga keadaan sarana dan prasarana yang turut menjadi pendukung pengembangan minat belajar anak disekolah. Peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat belajar remaja Sucopangepok Jelbuk Jember yaitu dengan melakukan peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah sekaligus sarana dan pra sarana kurang memadai, namun

sekaligus sarana dan pra sarana untuk pembelajaran PAI kurang memadai pembelajaran PAI di sekolah sangat mudah dipahami oleh siswa karena mereka sudah terbekali dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

2) Peran Ekternal Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya mengelola sistem lingkungan didalamnya saja. Akan tetapi, sekolah juga harus menjalani hubungan dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan tugas pendidikan terhadap anak tidak hanya diwajibkan dan diserahkan kepada sekolah saja, akan tetapi juga harus bekerja sama dengan pihak keluarga dan masyarakat sekitar, karena peran keluarga, sekolah dan masyarakat turut mempengaruhi terhadap minat belajar anak.

a) Hubungan Sekolah dengan Keluarga Siswa

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa sekolah berkewajiban untuk bekerja sama atau melibatkan orang tua siswa dalam pendidikan. Karena keterlibatan keluarga atau orangtua sangatlah menentukan proses belajar anak disekolah.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, memberi pengaruh peningkatan yang sangat besar terhadap minat dan semangat belajar anak. Karena hubungan diantara keluarga/orangtua dengan anak ada ikatan emosional yang

sangat kuat. Seperti yang dikemukakan oleh Spodek yang dikutip oleh Patmonodewo mengemukakan bahwa keterlibatan orangtua dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan minat mereka terhadap pendidikan anak didalam kelas (Patmodewo, 2003 : 126).

Sebagaimana perannya sekolah merupakan lembaga pendidikan yang utama setelah keluarga yang turut memikul tanggung jawab atas pendidikan anak. Sekolah tidak bisa berjalan dengan baik jika orang tua juga tidak dilibatkan dalam sistem belajar mengajar disekolah. Dalam hal ini sekolah harus menjalin hubungan atau komunikasi dengan orang tua siswa baik berupa penyelenggaraan kurikulum sekolah, hal-hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah dan luar sekolah serta adanya surat menyurat dari pihak sekolah kepada wali siswa terkait penyelenggaraan ujian semester. Hal tersebut juga dilakukan oleh lembaga pendidikan formal/sekolah yang menjalin hubungan dengan orang tua siswa guna untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran anak disekolah, bahkan kegiatan siswa disekolah dan luar sekolah.

Jelas bahwasanya keterlibatan orang tua merupakan semangat untuk meningkatkan minat belajar anak. Dengan adanya kerjasama itu, maka orangtua belajar

dari guru dalam mendidik anak. Dan sebaliknya guru akan memperoleh informasi terkait kehidupan dan sifat-sifat siswa untuk mempermudah guru dalam memberikan pendidikan dan arahan kepada siswa serta akan mengetahui keadaan siswa didalam masyarakat sekitarnya (Purwanto, 2009 : 126).

b) Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah sebagai masyarakat kecil, bagian dari masyarakat luas, seharusnya sekolah membina masyarakat dengan bentuk partisipasi. Karena partisipasi sekolah dengan masyarakat merupakan titik tolak untuk bekerjasama dalam meningkatkan hubungan erat antara sekolah dengan masyarakat (Slameto, 2014 : 69).

Hal tersebut juga terselenggara di Sucopangepok Jelbuk Jember di mana sekolah dengan masyarakat sekitar memiliki hubungan atau komunikasi dengan sekolah terkait kegiatan siswa diluar sekolah, serta masyarakat juga ikut mengontrol kondisi siswa dimasyarakat, masyarakat sekitar menjadikan sekolah sebagai sumber atau tempat anak mengasah ilmu pengetahuan.

Sebagaimana sekolah menjalin hubungan dengan orangtua siswa, maka sekolah harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Lingkungan masyarakat

memberikan sumbangsih yang sangat berarti bagi siswa, karena masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut karena keberadaan dan interaksi siswa dengan masyarakat (Slameto, 2014 : 71).

Dalam hal ini, peran hubungan sekolah dengan masyarakat sangat dibutuhkan agar sekolah dapat mengontrol dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang baik dan lebih mendorong siswa untuk meningkatkan minat belajar Agama Islam.

3. Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Remaja Di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, maka masyarakat harus memberikan motivasi kepada anak agar pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik. Pendidikan masyarakat merupakan wahana yang amat besar artinya bagi perkembangan individu dan masyarakat terutama bagi masyarakat yang sedang membangun, pendidikan kemasyarakatan dirasakan sebagai gerakan yang meluas.

Peran masyarakat dalam pendidikan memang sangat erat sekali berkait dengan pengubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif

masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan. Masyarakat merupakan faktor luar yang juga berpengaruh terhadap minat belajar anak, pengaruh itu terjadi karena keberadaan masyarakat Sucopangepok Jelbuk Jember diantaranya:

a. Kegiatan Remaja dalam Kelembagaan Bermasyarakat

Masa remaja merupakan saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Kalau kita perhatikan ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang Islami, yang mendukung perkembangan imaji mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan yang Islami akan memberi kemudahan dalam pembinaan remaja.

Kegiatan remaja Sucopangepok Jelbuk Jember dalam kelembagaan bermasyarakat yaitu mengikuti pembelajaran non formal yang diselenggarakan dimasyarakat yaitu sekolah madrasah diniyah, selain pendidikan madrasah diniyah kegiatan remaja yaitu belajar agama dengan pembelajaran Al-Qur'an di musholla yang dipimpin oleh guru ngaji merupakan kegiatan rutinitas remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember, selain itu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh remaja yaitu mengikuti kegiatan rutinitas istighasah yang dilaksanakan pada setiap

seminggu sekali dengan cara bergilir ditiap-tiap musholla. Selain kegiatan rutinitas tersebut yang dilakukan remaja Sucopangepok Jelbuk Jember yaitu ikut andil secara aktif dalam pelaksanaan hari-hari besar Islam baik itu remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Mereka sangat antusias dalam pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam yang diselenggarakan baik di sebuah masjid maupun musholla. Sedangkan untuk kegiatan remaja perempuan di Sucopangepok yaitu mengikuti kegiatan muslimatan, pendidikan madrasah diniyah, pendidikan Al-Qur'an serta mengikuti pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam.

Remaja dalam masa pertumbuhannya akan mengalami beberapa perkembangan yang nantinya akan membentuk suatu kepribadian dalam dirinya. Kegiatan positif yang dilakukan remaja saat ini akan mendorong dan menghasilkan suatu generasi muda yang memiliki kualitas dan akhlak yang baik. Karena itu dalam mengisi waktu luangnya seorang remaja harus melakukan suatu hal yang positif dan bermanfaat. ([Http://Rumahmadani.Com/Store/Category/Qirani-Teens/\(14-03-2016:16.17\)](http://Rumahmadani.Com/Store/Category/Qirani-Teens/(14-03-2016:16.17)))

Mengikuti kegiatan kemasyarakatan dalam membentuk remaja muslim sebagai generasi muda yang berkualitas, sangat diharapkan untuk dapat ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti

segala kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dengan niat dan semangat yang positif. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama dan menumbuhkan rasa solidaritas.

b. Bentuk Kehidupan Keagamaan Siswa dalam Bermasyarakat

Corak kehidupan masyarakat tergantung dimana ia berada, jika ia berada dalam lingkungan yang agamis maka akan tampak pula dalam dirinya sifat yang agamis. Keadaan keagamaan masyarakat di desa Sucopangepok sangat beraneka ragam, ada masyarakat yang keagamaanya sangat paham betul tentang ajaran agama Islam, bahkan ada sebagian dari masyarakat yang masih awam dan ada pula yang masih percaya hal-hal yang mengandung kemusyrikan.

Agama yang dianut penduduk masyarakat di desa Sucopangepok Jelbuk Jember yaitu agama Islam, bahkan seluruh masyarakatnya pemeluk agama Islam. Namun, ada tingkatan-tingkatannya tersendiri tentang pemahaman terhadap agama Islam. Masyarakat desa Sucopangepok masih kental dengan budaya pesantren terutama pada pesantren salaf. Sekalipun masyarakatnya kental dengan budaya pesantren masih banyak pula masyarakat yang tidak bisa meninggalkan hal-hal mitos bahkan hal-hal yang mengandung kemusyrikan.

Di masyarakat anak berinteraksi dengan seluruh anggota masyarakat yang beraneka macam, seperti orang-orang, benda-benda, dan peristiwa-peristiwa. Ia memperoleh pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah berupa berbagai pengalaman hidup. Agar masyarakat dapat melanjutkan eksistensinya, kepada generasi muda harus diteruskan atau diwariskan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan bentuk-bentuk kelakuan lainnya. Setiap masyarakat meneruskan kebudayaannya (beserta perubahannya) kepada generasi penerusnya melalui pendidikan dan interaksi sosial. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi dan kegiatan belajar adalah sosialisai yang kontinu (Rifa'i, 2011 : 91).

Berdasarkan penjelasan diatas, besar pengaruhnya kehidupan masyarakat terhadap pola belajar dan pola berfikir anak, tidak cenderung pula anak akan bersikap seperti lingkungan masyarakat sekitarnya.

Peran masyarakat Sucopangepok Jelbuk Jember dalam upaya meningkatkan minat belajar agama Islam remaja dengan harapan menjadi remaja religius yaitu dengan memberikan motivasi tentang keagamaan kepada para remaja. Para remaja saat ini memang sudah harus di suguhkan motivasi tentang keagamaan, karena saat ini sifat-sifat keagamaan seakan-akan

sudah terkikis oleh zaman dan keadaan yang ada. Sudah banyak sekali remaja yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Dengan memberdayakan remaja dalam pelaksanaan hari besar Islam merupakan langkah yang positif dalam upaya masyarakat sebagai wadah untuk anak menungkan ilmu yang dimilikinya. Dengan memberikan kesempatan tersebut mampu meningkatkan minat remaja untuk mempelajari agama Islam. Selain itu, yang perlu diingat bahwa dari segi lingkungan keluarga juga harus turut mendukung dengan mengajarkan kepada anak ajaran-ajaran agama Islam. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan beberapa remaja di desa Sucopangepok Jelbuk Jember yang mengemukakan bahwa ketertarikan mereka dalam mempelajari agama Islam karena dari lingkungan keluarga selalu mengajarkan mereka tentang agama Islam serta masyarakat yang mengelilinginya juga ikut mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember.

Masyarakat sebagai pusat pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya. Masalah pendidikan di keluarga dan Sekolah tidak

bisa lepas dari nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat. Setiap masyarakat, dimanapun berada pasti punya karakteristik sendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan masyarakat yang lain.

Upaya yang dilakukan ketiga lembaga tersebut dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja Sucopangepok Jelbuk selain memberikan motivasi kepada remaja para orang tua juga turut mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan dari pihak sekolah yaitu melaksanakan tugas-tugas pendidikan yang tidak mampu diselesaikan oleh keluarga, seperti memberikan bekal keterampilan, keahlian, wasasan nilai dan moral, mengembangkan potensi anak, serta membekali anak didik agar mampu hidup bermasyarakat dengan baik. Sedangkan dari lingkungan masyarakat, dimana masyarakat sebagai control sosial masyarakat Sucopangepok Jelbuk Jember memberikan contoh dan pegangan untuk remaja dalam bentuk pengetahuan agama, sosial dan sebagainya. Dan jika melihat remaja melakukan hal-hal diluar aturan agama dan negara maka masyarakat juga menegurnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data yang dilanjutkan dengan hasil pembahasan temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016 yaitu melalui menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada remaja terkait rukun Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Serta dalam pelaksanaannya harus diajarkan pula rukun iman sebagai bentuk keyakinan remaja terhadap ajaran agama yang dianutnya. Selain menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada remaja para orang tua juga menanamkan nilai norma kepada remaja, agar remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember memiliki ahklak yang baik sesuai harapan Agama dan Negara. Dalam menanamkan nilai norma kepada remaja dimulai dari orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk remaja, karena bagaimana pun juga orang tua merupakan cermin bagi anak-anaknya. Selain itu ditanamkan pula norma sosial kepada remaja untuk mempersiapkan remaja hidup bermasyarakat.
2. Peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016 yaitu melalui peran internal dan eksternal sekolah. Peran internal sekolah yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta dalam

mengembangkan bakat minat remaja yaitu sekolah lebih mengutamakan bakat minat yang dibawa dari dalam keluarga remaja itu sendiri. Sementara peran eksternal sekolah yaitu melakukan hubungan atau komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Hubungan atau komunikasi sekolah dengan orang tua siswa yaitu terkait pelaksanaan pembelajaran disekolah, kegiatan siswa di sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan hubungan atau komunikasi antara sekolah dengan masyarakat yaitu adanya sosialisai terkait kegiatan remaja diluar sekolah..

3. Peran lingkungan masyarakat dalam meningkatkan minat belajar agama Islam remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016 yaitu dilihat dari Kegiatan remaja dalam kelembagaan bermasyarakat yaitu mengikuti pembelajaran non formal yaitu madrasah diniyah, pembelajaran al-qur'an di musholla, mengikuti kegiatan majlis ta'lim, pelaksanaan istiqhasah yang dilaksanakan pada setiap malam selasa serta mengikuti kegiatan pelaksanaan peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan disetiap masjid. Serta dari bentuk kehidupan keagamaan remaja dalam masyarakat yaitu tergantung dari golongan masyarakat itu sendiri. Dengan contoh masyarakat Dusun Gujuran Barat dengan Gujuran Timur bentuk kehidupan keagamaan masyarakatnya berbeda sangat jauh. Dimana, masyarakat Dusun Gujuran Timur masyarakatnya lebih religius dibandingkan dengan masyarakat Dusun Gujuran Barat sifat keagamaannya lebih rendah

bahkan masyarakatnya masih banyak yang mempercayai hal-hal yang berbau mistis. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan minat belajar agama Islam kepada remaja yaitu dengan memberi motivasi keagamaan kepada remaja. Upaya yang dilakukan Tripusat Pendidikan dalam meningkatkan minat belajar agama Islam kepada remaja yaitu dengan memberi motivasi keagamaan kepada remaja.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada semua masyarakat Desa Sucopangepok:

1. Kepada Desa Sucopangepok, hendaknya menyediakan dan mengusahakan tempat berkumpulnya para remaja untuk belajar tentang keagamaan.
2. Kepada tokoh masyarakat, hendaknya terus berupaya dan memantau perkembangan keagamaan para remaja Sucopangepok.
3. Kepada orang tua, hendaknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap anaknya supaya anaknya lebih giat lagi untuk mengikuti kajian-kajian keagamaan.
4. Kepada para remaja hendaknya lebih giat lagi dalam belajar ilmu pendidikan agama Islam karena seiringnya perkembangan zaman yang semakin modern yang penuh tipu daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aliaras, Aminuddin. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, M. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Aunurrahmah, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Ghazali, Imam. 2003. *Ihya' Ulumudin*. Bandung: Marja'.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damin, Sadarwan. 2011. *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, Dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Menia Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV. Al-Juma'atul Ali.
- Dewantara, Ki Hajar, 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika
- Djamarah Syaiful, Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Dradjat, Zakiah. 2013. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dradjat, Zakiah. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drumramsjah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: Bayu Media
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

- IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Press.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Mahfud, Rois. 2010. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Majid, Noer Choliz. 2012. *Masyarakat Religius*. Mizan
- Milles dan Huberman. 2002. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansah. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarwono, Wirawan Sartlito. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Shahih Muslim. 2010. *Kumpulan Hadits Shahih Bukhori Muslim*. Solo: Insan Kamil.
- Slameto. 2014. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Balai Pustaka.

Triyo Supriyatno, Moh Padil. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003. Jakarta : Sinar Crafika.

Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Quepedian Group.

<http://rumahmadani.com/store/category/qirani-teens/14-03-2016:16.17>.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peran Tripusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Para Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016	1. Tripusat Pendidikan	<p>a. Peran Lingkungan Pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Para Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember 2016</p> <p>b. Peran Lingkungan Pendidikan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Para Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember 2016</p> <p>c. Peran Lingkungan Pendidikan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Belajar Para Agama Islam Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember 2016</p>	<p>1) Nilai Norma</p> <p>2) Norma Sosial</p> <p>3) Penanaman Dasar-Dasar Keagamaan</p> <p>1) Peran Internal Lingkungan Sekolah</p> <p>2) Peran External Lingkungan Sekolah</p> <p>1) Kegiatan Siswa dalam Kelembagaan Bermasyarakat</p> <p>2) Bentuk Kehidupan Keagamaan Siswa dalam Bermasyarakat</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Guru PAI</p> <p>b. Remaja</p> <p>c. Orangtua</p> <p>d. Masyarakat</p> <p>2. Dokumenter</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif</p> <p>2. Lokasi Penelitian di Sucopangepok Jelbuk Jember</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Metode Analisa Data: Analisis Deskriptif</p> <p>5. Validitas Data Triagulasi</p>	<p>1. Fokus Penelitian</p> <p>Bagaimana Peran Tripusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Para Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016</p> <p>2. Sub Fokus Penelitian</p> <p>a. Bagaimana Peran Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Para Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016</p> <p>b. Bagaimanakah Peran Pendidikan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Para Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016</p> <p>c. Bagaimanakah Peran Pendidikan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Para Remaja di Sucopangepok Jelbuk Jember Tahun 2016</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LATIFAH**
NIM : 084 121 278
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 September 2016
Saya yang menyatakan



LATIFAH
NIM. 084 121 278

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Orangtua Siswa

a. Nama :

b. Pertanyaan :

- 1) Apakah anda mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak anda?
- 2) Apakah anda mengajarkan sikap-sikap sosial kepada anak anda?
- 3) Apakah anda mengajarkan nilai-nilai norma kepada anak anda?
- 4) Apakah anda mengenalkan kehidupan bermasyarakat kepada anak anda?
- 5) Adakah hal pendorong/penghambat pendidikan agama Islam yang anda berikan kepada anak anda?
- 6) Upaya apa yang anda lakukan dalam mengangulangi hal tersebut?
- 7) Apa sajakah yang anda ketahui kegiatan keagamaan anak anda dimasyarakat?
- 8) Seperti apakah yang anda ketahui tentang keagamaan masyarakat Sucopangepok?

2. Guru PAI

a. Nama :

b. Pertanyaan :

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama di sekolah?
- 2) Dengan strategi apakah anda dalam mengajar PAI kepada siswa yang mampu menarik minat siswa agar lebih tekun mempelajari agama Islam?
- 3) Upaya apa yang anda lakukan agar siswa di sekolah ini memiliki keinginan lebih dalam pembelajaran PAI?
- 4) Adakah hal pendorong/penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah?
- 5) Bagaimana dengan kelengkapan sarana dan prasana disekolah untuk menunjang pelaksanaan kegiatan agama Islam?
- 6) Adakah hubungan atau komunikasi antara sekolah dengan orangtua siswa dalam pelaksanaan kegiatan PAI di sekolah?
- 7) Adakah hubungan atau komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan PAI di sekolah?

3. Masyarakat

a. Nama :

b. Pertanyaan :

- 1) Kontribusi apa yang anda berikan kepada remaja yang ada di lingkungan anda agar lebih berminat belajar agama Islam?

- 2) Apa sajakah yang anda ketahui kegiatan Islami yang remaja di lingkungan anda?
- 3) Apakah anda menyetujui kegiatan tersebut?
- 4) Adakah pengajian untuk remaja di lingkungan anda?
- 5) Bagaimana kehidupan keagamaan masyarakat di lingkungan anda?
- 6) Apakah anda ikut memberi subrtansi pemikiran kepada sekolah agar anak lebih memiliki keinginan lebih dalam mempelajari agama Islam?

4. Remaja

a. Nama :

b. Pertanyaan :

- 1) Apakah ada ketertarikan dalam diri anda untuk mempelajari agama Islam?
- 2) Apakah anda mempelajari agama Islam karena tuntutan dari orangtua dan guru PAI anda di sekolah bukan kehendak dari diri anda??
- 3) Apakah orangtua anda mengenalkan pendidikan agama Islam kepada anda?
- 4) Apakah orangtua anda mengajarkan anda sikap-sikap sosial?
- 5) Apakah orangtua anda mengajarkan nilai-nilai norma yang ada dimasyarakat?
- 6) Kegiatan apa sajakah yang anda lakukan di masyarakat?

7) Apakah orangtua anda mendukung kegiatan yang anda lakukan dimasyarakat?

8) Apakah masyarakat memberi dukungan positif terhadap kegiatan yang anda lakukan di masyarakat?

B. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis obyek penelitian
 - 1) Tempat ibadah (masjid)
 - 2) Lembaga pendidikan
- b. Kegiatan siswa dalam kelembagaan masyarakat
- c. Hubungan antara orangtua, sekolah dan masyarakat

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Denah desa Sucopangepok Jelbuk Jember
- b. Data penduduk desa Sucopangepok Jelbuk Jember
- c. Struktur kependudukan desa sucopangepok Jelbuk Jember
- d. Jumlah remaja di desa Sucopangepok Jelbuk Jember
- e. Jumlah masjid di desa Sucopangepok Jelbuk Jember

IAIN JEMBER

17.	Wawancara	10/08/2016	Bpk. Luk	17. <i>[Signature]</i>
18.	Wawancara	10/08/2016	Bpk. Sunardi	18. <i>[Signature]</i>
19.	Observasi pembelajaran	12/08/2016	Anton Yulianto, S. Pd. I	19. <i>[Signature]</i>
20.	Observasi pelaksanaan pengajian majlis taklim	12/08/2016	Ibu Muslihah	20. <i>[Signature]</i>
21.	Wawancara	13/08/2016	Abdus Syakur	21. <i>[Signature]</i>
22.	Wawancara	13/08/2016	Ansori	22. <i>[Signature]</i>
23.	Wawancara	13/08/2016	Siti Hasanah	23.
24.	Wawancara	15/08/2016	Bpk. Rustam	24. <i>[Signature]</i>
25.	Wawancara	16/08/2016	Afifatur Rofikoh	25. <i>[Signature]</i>
26.	Wawancara	16/08/2016	M. Rofiki	26. <i>[Signature]</i>
27.	Wawancara	16/08/2016	Sanusi	27. <i>[Signature]</i>
28.	Wawancara	18/08/2016	Ahsani Imandika	28. <i>[Signature]</i>
29.	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	31/08/2016	Abd. Rahman	29. <i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Jember, 31 Agustus 2016

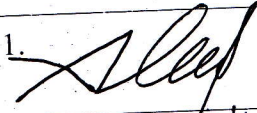
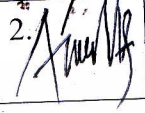

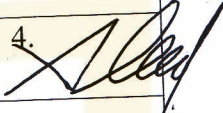
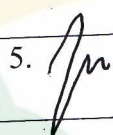
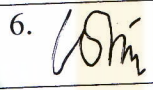

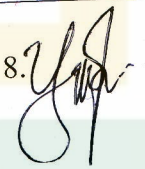
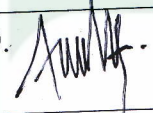
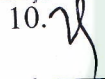
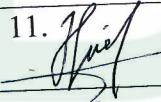
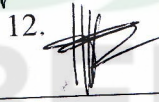
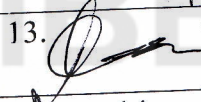


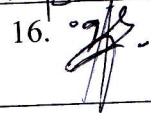
Kepala desa Sucopangepok Jelbuk Jember

Peneliti



[Signature]
LATIFAH

JURNAL PENELITIAN
DESA SUCOPANGEPOK JELBUK JEMBER

No.	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1.	Penyerahan surat izin penelitian kedesa	21/07/2016	Abd. Rahman	1. 
2.	Penyerahan surat izin penelitian ke sekolah	21/07/2016	Siti Arumi, S.Pd	2. 
3.	Pengambilan dokumen denah desa dan data penduduk	25/07/2016	P. Ferdi	3. 
4.	Wawancara	03/08/2016	Abd. Rahman	4. 
5.	Wawancara	03/08/2016	Abd. Aziz	5. 
6.	Wawancara	03/08/2016	Sri Hartatik	6. 
7.	Pengambilan pelengkap dokumen data penduduk	05/08/2016	Sri Hartatik	7. 
8.	Observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran PAI disekolah	06/08/2016	Anton Yulianto, S. Pd. I	8. 
9.	Wawancara	06/08/2016	Siti. Arumi, S. Pd	9. 
10.	Wawancara	06/08/2016	Doni , S. Pd. I	10. 
11.	Wawancara	06/08/2016	Siti Kholifah	11. 
12.	Wawancara	07/08/2016	Bpk Saifullah Karim	12. 
13.	Wawancara	07/08/2016	Ibu Fatimah	13. 
14.	Wawancara	09/08/2016	Ibu Muslihah	14. 
15.	Wawancara	09/08/2016	Fitria	15. 
16.	Wawancara	09/08/2016	Siti Raudhatul Jannah	16. 

Nomor : B. 09/In.20/3.a/PP.009/07/S.T/2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 10 Mei 2016

Kepada Yth.
Kepala Desa Sucopangepok Jelbuk Jember
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa tersebut berikut ini:

Nama : Latifah
NIM : 084 121 278
Semester : VIII
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ riset selama ±30 hari di desa Sucopangepok Jelbuk Jember. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Orangtua
2. Masyarakat
3. Remaja

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AGAMA ISLAM REMAJA DISUCOPANGEPOK JELBUK JEMBER TAHUN 2016"

Demikian, atas kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Penegembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag.

NIP. 19710612 200604 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN JEMBER

KECAMATAN JELBUK

DESA SUCOPANGEPOK

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 470/ 130/ 35.09.25.2001/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Latifah
NIM : 084 121 278
Semester : IX
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sucopangepok, 31 Agustus 2016

Kepala Desa



Lampiran: 4

Gambar/denah Lokasi Desa Sucopangepok Jelbuk Jember

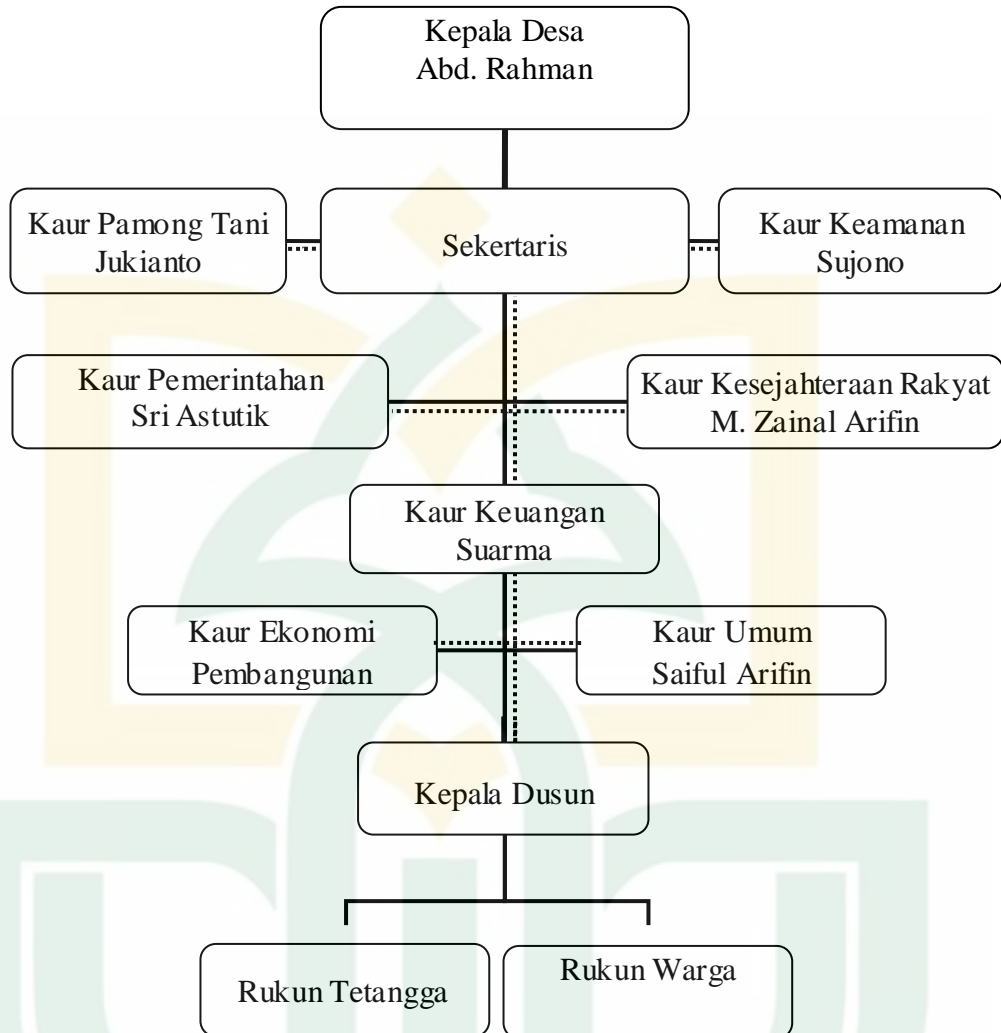


Sumber Data : Dokumentasi arsip Desa Sucopangepok Jelbuk Jember

IAIN JEMBER

Lampiran: 5

Struktur Organisasi Desa Sucopangepok Jelbuk Jember



Keterangan :

— : Garis Instruksi/Komando

..... : Garis Koordinasi

Sumber Data Dokumentasi Arsip Desa Sucopangepok Jelbuk Jember

Lampiran 6



Pelaksanaan Madrasah Diniyah di Dusun Krajan Timur Sucopangepok Jelbuk Jember



Pelaksanaan Madrasah Diniyah di Dusun Gujuran Timur Sucopangepok Jelbuk Jember



Pelaksanaan Madrasah Diniyah di Dusun Cangkring Sucopangepok Jelbuk Jember



Pelaksanaan majlis taklim di di dusun Cangkring Sucopangepok Jelbuk Jember



Pelaksanaan Majlis Taklim di Dusun Gujuran Timur Sucopangepok Jelbuk Jember



Pelaksanaan Istiqosah di Masjid Baitur Rahim Dusun Krajan Sucopangepok Jelbuk Jember



Pelaksanaan Istiqosah Dusun Krajan Sucopangepok Jelbuk Jember



Pelaksanaan kegiatan TPQ di Musholla AS-Sholihin Dusun Gujuran Timur Sucopangepok Jelbuk Jember

BIODATA PENULIS



Nama : LATIFAH
NIM : 084 121 278
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /
Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 08 Agustus 1993
Alamat : Dusun Gujuran Timur RT 001
RW 004 Desa Sucopangepok
Kec. Jelbuk Kab. Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sucopangepok 02 Tahun 2000-2006
2. MTs Darul Istiqomah Bondowoso Tahun 2006-2009
3. MA Darul Istiqomah Bondowoso Tahun 2009-2012
4. IAIN Jember Tahun 2012-2016

Jember, 31 Agustus 2016

Yang Membuat



LATIFAH

NIM 084 121 278

IAIN JEMBER